

**STRATEGI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA MASA
KRISIS PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA *HOME INDUSTRY* SOUN DI
DESA MANJUNG NGAWEN KLATEN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

Berlian Setyadi

NIM. 18102030065

Pembimbing:

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

NIP. 19701024 200112 1 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1407/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA MASA KRISIS PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA HOME INDUSTRY SOUN DI DESA MANJUNG NGAWEN KLATEN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BERLIAN SETYADI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030065
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

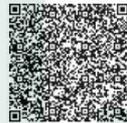
Valid ID: 6309663073592



Penguji II

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63049486c9b8a



Penguji III

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6309ba71aebdc



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630c283dc33bf

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berlian Setyadi
NIM : 18102030065
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi pada Home Industry Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten)" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
83602AJX957991926

Berlian Setyadi
NIM. 18102030065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Berlian Setyadi
NIM : 18102030065
Judul Skripsi : Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi pada Home Industry Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022

Pembimbing,

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
NIP. 19701024 200112 1 001

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menciptakan krisis pada Desa Manjung khususnya *home industry* soun, sebagaimana belasan orang meninggal dunia, pelaku usaha dan karyawan sakit bergejala Covid-19, produksi berhenti dan omset berkurang, pembatasan sosial, tuntutan steril, perubahan kondisi konsumen permintaan menurun, soun menumpuk di gudang, tidak ada acara hajatan dan aturan warung makan juga kunjungan pasar, stok dan pengiriman bahan baku terhambat. Diperlukan upaya bertahan dan berkembang di saat tak menentu akibat krisis, sorotan dan fokus kepada strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha soun.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif mengenai strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Manjung Ngawen Klaten, tiga pemilik *home industry* soun, dan tiga karyawan dari masing-masing industri. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan informan membagi kategori UMKM kecil, sedang, dan besar berdasarkan jumlah pendapatan perhari, kemudian diambil satu karyawan. Teknik analisis data yang telah dihimpun dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Krisis pandemi Covid-19 melewati tahap prodromal, tahap akut, tahap kronis, resolusi yang ditangani dengan manajemen krisis yaitu peramalan krisis, pencegahan krisis, intervensi krisis.

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat strategi yang dilakukan yaitu menjamin halal dan thoyyib pada usaha dan produk, membangkitkan motivasi dan menguatkan tekad, bertawakal kepada Allah ta'ala, melakukan pekerjaan yang dapat dikuasai, fokus terhadap pekerjaan dan usaha yang dijalani, mencari mitra, bersabar dan bertakwa, menjauhi riba dan gharar. Hasilnya menunjukkan *home industry* soun dapat bertahan pulih dan berkembang, menghadirkan ketenteraman keberkahan dan kebahagiaan, memenuhi nafkah keluarga, memenuhi hajat masyarakat, menjadi sarana ibadah, menolak kemungkaran.

Kata Kunci: Strategi Islami, Pengembangan Usaha, Home Industry, Pandemi Covid-19, Manajemen Krisis.



MOTTO

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(Q.S. An-Nahl: 18)



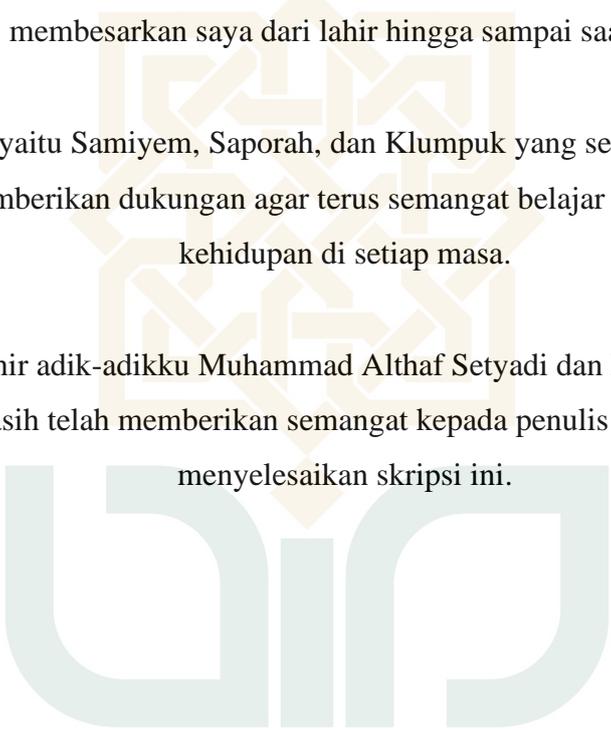
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk beberapa orang penting yang sudah berkontribusi sangat besar di hidup saya:

Untuk kedua orang tuaku Riyadi dan Siti Suharni yang selalu mendoakan, menyayangi dan mendukung tiada henti dengan sangat tulus, merawat dan membesarkan saya dari lahir hingga sampai saat ini.

Nenekku yaitu Samiyem, Saporah, dan Klumpuk yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan agar terus semangat belajar dan menjalani kehidupan di setiap masa.

Dan terakhir adik-adikku Muhammad Althaf Setyadi dan Neysilla Setiadi, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi Islami Dalam Pengembangan Usaha Pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi Pada Home Industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten)*” dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff dan jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, arahan, dan dukungan selama penulis kuliah.
5. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, memberikan arahan, nasihat serta tenaga, waktu dan pikirannya hingga terselesaikannya skripsi penulis dengan lancar.
6. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. dan Rahadiyand Aditya, M.A. selaku dosen penguji tugas akhir skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dan memotivasi saat pelaksanaan ujian tugas akhir.

7. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus telah memberikan ilmu, wawasan, pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh petugas Tata Usaha dan Staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi.
9. Kedua orangtua tercinta, terkasih dan tersayang penulis yaitu Riyadi dan Siti Suharni serta adik-adik penulis Neysilla Setiadi dan Muhammad Althaf Setyadi.
10. Para sepuh terkasih dan tersayang penulis yaitu Samiyem, Klumpuk, Saporah, Ngatemo, Sukanto, Sumartotyoso serta keluarga besar tercinta yang tiada hentinya mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dalam segala hal sejak dini hingga dewasa kini.
11. Waliyono selaku Kepala Desa Manjung, Pemilik *home industry* soun; Khoiriyah Yuswanti, Maryono, Suparjo. Serta para karyawan yakni Ratmi, Jaka Andreanto, Yakub, masyarakat Desa Manjung dan pelaku *home industry* soun lainnya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan seluruh informasi serta bantuan selama penulis melaksanakan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, teman-teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Wonokerto, dan teman-teman kelompok PPM (Praktik Pengembangan Masyarakat) yang turut mendukung dan mendoakan penulis.
13. Seluruh relasi atau teman saya selama di Yogyakarta khususnya di UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberikan semangat, motivasi, perhatian serta selalu ada.
14. Keluarga besar organisasi-organisasi yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk berkontribusi di dalamnya yang selalu menghibur dan

mengajari banyak hal dalam kegiatan akademis bertukar pengalaman, dan pengetahuan.

15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Alhamdulillah, dengan segala bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Semoga dapat memberikan motivasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan. Sebelumnya, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Penulis,



Berlian Setyadi

NIM. 1810200065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

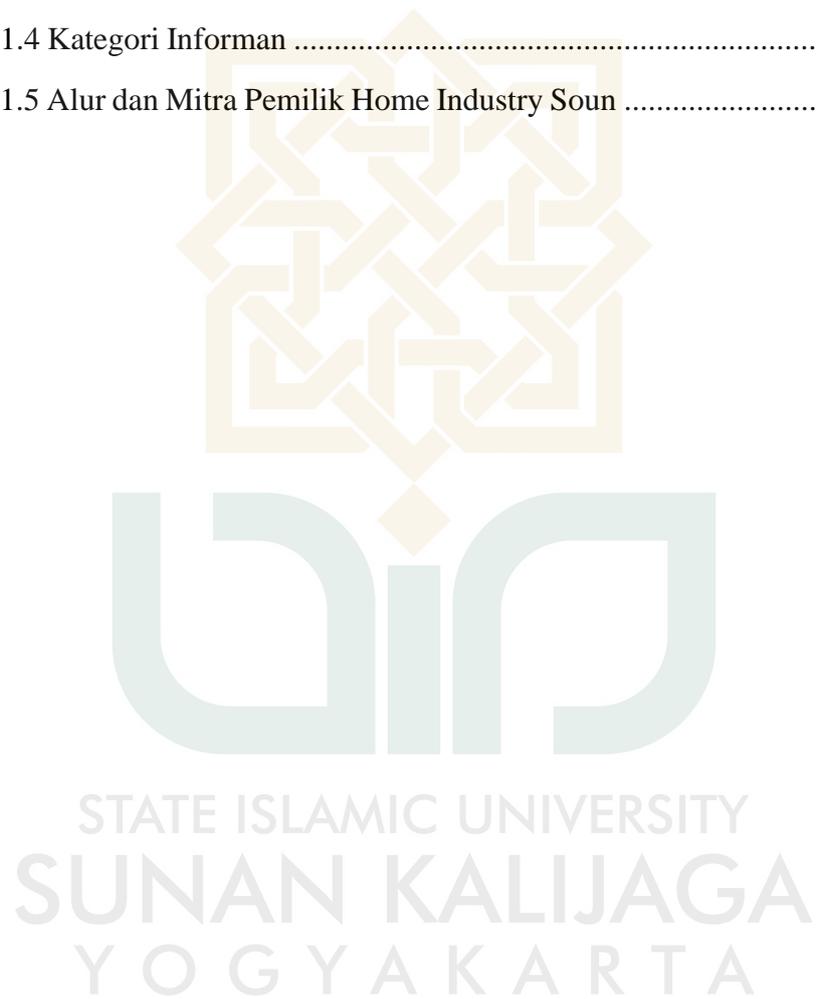
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I: PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Kajian Pustaka | 9 |
| G. Kerangka Teori | 14 |
| H. Metode Penelitian | 33 |

| | |
|---|-----|
| I. Sistematika Pembahasan | 41 |
| BAB II: DESA MANJUNG NGAWEN KLATEN DAN <i>HOME INDUSTRY</i> SOUN | |
| A. Desa Manjung Ngawen Klaten | 43 |
| B. <i>Home Industry</i> Soun Desa Manjung | 46 |
| BAB III: STRATEGI ISLAMI DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA MASA KRISIS PANDEMI COVID-19 OLEH <i>HOME INDUSTRY</i> SOUN DI DESA MANJUNG NGAWEN KLATEN | |
| A. <i>Home Industry</i> dan Krisis Pandemi Covid-19 | 52 |
| B. Upaya Mengatasi Kegentingan Pandemi Covid-19 dengan Manajemen Krisis pada <i>Home Industry</i> Soun | 61 |
| C. Strategi Islami yang dilakukan dalam Pengembangan Usaha di <i>Home Industry</i> Soun pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 | 78 |
| D. Hasil Strategi Islami yang dilakukan dalam Pengembangan Usaha di <i>Home Industry</i> Soun pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 | 103 |
| E. Pembahasan Hasil Penelitian | 120 |
| BAB IV: PENUTUP | |
| A. KESIMPULAN | 145 |
| B. SARAN | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kerangka Teori Krisis Pandemi Covid-19 | 21 |
| Tabel 1.2 Kerangka Teori Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha | 32 |
| Tabel 1.3 Luas Wilayah | 43 |
| Tabel 1.4 Kategori Informan | 50 |
| Tabel 1.5 Alur dan Mitra Pemilik Home Industry Soun | 93 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Peta Geografis Desa Manjung | 44 |
| Gambar 1.2 Pemakaman Covid-19 di Desa Manjung | 55 |
| Gambar 1.3 Tracing & Pemberian Sembako Isoman | 57 |
| Gambar 1.4 Pencegahan dengan Menyemprot Disinfektan oleh Masyarakat | 68 |
| Gambar 1.5 Program Vaksinasi | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Karya ilmiah ini berjudul *Strategi Islami Dalam Pengembangan Usaha Pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi Pada Home Industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten)*. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, sehingga peneliti akan mengungkapkan definisi dan istilah yang berkenaan dengan judul tersebut.

1. Strategi Islami Dalam Pengembangan Usaha

Pengertian pengembangan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dijalankan untuk menghasilkan produk dengan proses mengembangkan dan mengubah sumber potensi menjadi barang/jasa yang dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapat keuntungan.¹ Dalam melakukan pengembangan usaha diperlukan berbagai faktor pendukung yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan seperti keterampilan, strategi, modal, serta pengetahuan. Umumnya motif seseorang atau kelompok melakukan pengembangan usaha antara lain mencari pendapatan, mendapatkan pengalaman, kebutuhan sosial, memenuhi kebutuhan untuk hidup, bahkan untuk ibadah dengan tujuan pengabdian kepada pencipta dengan pedoman hidup beragama.

Berkaitan dengan hal ini, penulis menempatkan strategi Islami dalam pengembangan usaha. Maksud dari strategi adalah rancangan saksama mengenai usaha untuk mencapai sasaran khusus.² Kemudian

¹ Kartika Putri, dkk., “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Undip*, vol. 3:4 (Agustus, 2014), hlm. 5.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1515.

Islami berarti sesuatu yang memiliki asas keislaman, disebut begitu jika memiliki elemen nilai-nilai atau sistem yang berlaku di dalamnya bersifat keislaman.³ Sehingga definisi dari strategi Islami dalam pengembangan usaha atau strategi pengembangan usaha Islami adalah aktivitas produksi yang cara menjalankannya melalui referensi sumber-sumber keislaman.

2. Krisis Pandemi Covid-19

Krisis merupakan keadaan yang tidak menentu dan tidak diharapkan serta berbahaya berdampak pada lingkup luas sampai ke tingkat individu. Pandemi adalah wabah penyakit menular yang menjangkit skala luas dan global, yang berdampak kepada orang dalam jumlah banyak.⁴ Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat seperti yang dikutip oleh Allianz Indonesia, dikatakan sebagai pandemi jika penyakit dapat menular di wilayah luas dengan mudah, menular antar individu dengan efisien dan berkelanjutan.⁵ Sedangkan Covid-19 singkatan dari *Coronavirus disease* 2019. Merupakan virus yang menularkan penyakit dengan gejala demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas yang dalam berbagai kasus bisa menyebabkan kematian.⁶ Beragam upaya dilakukan untuk mengontrol penyebaran virus. Kondisi ini memberi kesulitan pada banyak bidang salah satunya permasalahan ekonomi. Segala sendi kehidupan menjadi berubah, dan harus mampu beradaptasi agar dapat bertahan.

3. Home Industry Soun Desa Manjung Ngawen Klaten

Manjung yang dimaksud dalam tulisan ini adalah desa atau kelurahan yang terletak di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi

³ *Ibid.*, hlm. 601.

⁴ Miquel Porta, *Dictionary of Epidemiology*, (Oxford: Oxford University Press, 2008), hlm. 179.

⁵ Allianz Indonesia, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19”, *Allianz*, <https://www.allianz.co.id/explore/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid19.html>, diakses tanggal 17 November 2021.

⁶ Chih Cheng Lai, dkk., “Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenges”, *International Journal of Antimicrobial Agents*, vol: 55:3 (Maret, 2020), hlm. 1-2.

Jawa Tengah. Desa Manjung dekat dengan pusat administrasi pemerintahan Klaten sekitar kurang lebih 5 menit jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor. Merupakan sentra *home industry* soun yang telah berdiri selama puluhan tahun, dengan pemilik usaha yang berjumlah puluhan orang dan telah menjadi sumber penghidupan masyarakat setempat. Karyawan dari industri ini kebanyakan merupakan warga sekitar dan bertempat tinggal dekat dengan rumah produksi.

Home industry atau industri rumahan merupakan unit usaha barang/jasa yang di jalankan secara perseorangan atau kelompok dengan alat produksi berskala kecil dan tradisional.⁷ Sedangkan soun adalah jenis pangan yang diproduksi dan menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha dan karyawan oleh home industry. Merupakan saripati aren yang diolah menjadi mi bertekstur lembut dan lunak berwarna transparan, bentuknya panjang dan kecil.

Berdasarkan definisi dan penjelasan untuk penegasan judul yang telah dipaparkan di atas, maka maksud dari judul penelitian *Strategi Islami Dalam Pengembangan Usaha Pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi Pada Home Industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten)*, yakni mendeskripsikan dan menganalisis upaya UMKM di Desa Manjung bertahan dan berkembang di saat terhambat dan tak menentu akibat krisis pandemi Covid-19, dengan memberi sorotan dan fokus lebih kepada strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha soun.

B. Latar Belakang

Untuk menjangkau resiliensi ekonomi, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah dengan dengan pengembangan kegiatan Usaha Mikro,

⁷ Diana dan Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19", *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Oktober, 2020), hlm. 1.

Kecil, dan Menengah (UMKM). Pada Desember 2018, 60 juta unit UMKM berperan penting dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) pada angka 60,34 persen serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebesar 97 persen dari keseluruhan pekerja tingkat nasional.⁸ Pengembangan UMKM ini juga didukung oleh potensi alam dan sumber daya manusia yang melimpah.

Salah satu bentuk UMKM yang dapat dibangun dengan modal yang sedikit, serta cocok diterapkan di negara yang sedang berkembang adalah *home industry*. Berkontribusi tidak hanya dapat mendorong pemenuhan tenaga kerja dan produksi nasional, berperan dalam proses keadilan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi terlebih pada masa krisis pandemi.⁹ *Home industry* atau rumah usaha merupakan sebuah bentuk kegiatan ekonomi produksi berskala kecil yang umumnya hanya memerlukan sedikit pekerja, alat, serta tempat. Oleh karena itu, *home industry* banyak digeluti masyarakat Indonesia, dapat dilakukan di rumah tanpa perlu membangun pusat produksi baru.

Munculnya penyakit yang mewabah di Indonesia pada awal Maret 2020 memberi tantangan dan kesulitan pada banyak sektor termasuk UMKM.¹⁰ Merupakan *Coronavirus Disease* atau Covid-19 yang disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).¹¹ Kemudian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada

⁸ Kementerian PPN/Bappenas, "IDF 2019: Modernisasi Umkm Atasi Permasalahan Masyarakat, Bantu Perekonomian Nasional", *Bappenas*, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/idf-2019-modernisasi-umkm-atasi-permasalahan-masyarakat-bantu-perekonomian-nasional/>, diakses tanggal 10 Oktober 2021.

⁹ Lia Lusiana dan Kirwani, "*Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu Di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*", skripsi (Surabaya: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm. 2.

¹⁰ World Health Organization, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-42", *WHO*, https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2, diakses tanggal 9 Oktober 2021.

¹¹ World Health Organization, "Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) And The Virus That Causes It", *WHO*, [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it), diakses tanggal 9 Oktober 2021.

triwulan III tahun 2020 hanya sebesar 3,49%.¹² Mengalami kesenjangan dibanding tahun 2018 yang berkisar 5,17%, fakta yang harus diterima masyarakat tersebut sangat buruk.

Kasus terus meningkat, akibat kemunculan pandemi ini menjadikan pelaku UMKM menghadapi tantangan, perubahan, dan adaptasi agar dapat berkembang. Pemerintah mengambil langkah dan kebijakan dalam penanganan Covid-19 pada banyak sektor seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).¹³ Akhirnya menimbulkan permasalahan baru, aktivitas sosial ekonomi terhambat, sepiunya pelanggan dan pengurangan jumlah produksi, banyak perusahaan melakukan perampangan jumlah tenaga kerja, kesehatan mental menjadi terganggu, dan masalah kemiskinan meningkat yang padahal tahun-tahun sebelum pandemi Covid-19 terjadi perbaikan. Meskipun pemerintah memberi bantuan materil, namun masyarakat tidak dapat terus bergantung pada hal itu, sebab tidak mungkin mencukupi kebutuhan individu secara terus menerus dan perlu adanya upaya mandiri.

Bahkan kesejahteraan masyarakat pedesaan juga terdampak akibat penyebaran dan kebijakan terkait Covid-19.¹⁴ Terutama masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah karena penghasilannya menurun, hal ini berbahaya bagi kesejahteraan keluarga. Kesejahteraan sering diartikan sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia pada tingkat individu bahkan kelompok.¹⁵ Kesejahteraan yakni seseorang yang dalam penghidupan sosial, material, maupun spiritual dapat berkualitas dan mampu terbebas dari kesengsaraan. Bila kesejahteraan yang didambakan tidak terpenuhi, maka akan mengalami kesulitan.

¹² Kementerian PPN/BAPPENAS, *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia triwulan III Tahun 2020*, vol. 4, no. 3 (Jakarta: Kedepuitan Bidang Ekonomi, 2020), hlm. 15.

¹³ Ahmad Fathoni, "Dampak Covid 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya", *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, vol. 3: 1 (September, 2019), hlm. 39.

¹⁴ Lusya Vivi Gorahe, dkk., "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Eksekutif*, vol. 1: 1 (Mei, 2021), hlm. 6.

¹⁵ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi Unimed*, vol. 9: 1 (Februari, 2017), hlm. 57.

Pelaku *home industry* perlu melakukan beragam strategi adaptasi pada masa krisis pandemi Covid-19. Masyarakat perlu inovatif, terlebih adanya dukungan perangkat digital yang perlu dipelajari dan dimanfaatkan untuk penjualan produk akibat pembatasan sosial.¹⁶ Selain itu, pengembang *home industry* perlu melakukan pencitraan produk agar lebih dikenal masyarakat luas. Penting adanya dukungan dan keterlibatan dari masyarakat, pemerintah, dan pihak yang fokus pada UMKM, sehingga ketahanan dan pengembangan *home industry* sukses.

Berkaitan dengan hal tersebut, Islam memiliki posisi penting sebagai pedoman kehidupan manusia, sehingga strategi pengembangan usaha juga sudah tersedia. Allah telah melimpahkan segala potensi di muka bumi sebagai sumber penghidupan manusia, dalam firmanNya,

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (67: 15).¹⁷

Dengan begitu manusia dianjurkan untuk senantiasa berusaha memanfaatkan segala potensi, salah satunya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tentu juga dengan disertai kiat-kiat dan tuntunan Islami bagaimana penerapan tersebut dapat berhasil. Allah mengutus dan melegitimasi Nabi Muhammad sebagai pemberi petunjuk, selain itu beliau merupakan pengusaha ulung. Umat manusia dapat mengambil hikmahnya untuk diterapkan dalam pengembangan usaha, tetap relevan sekalipun permasalahan masa kini semakin kompleks. Dapat diterapkan secara universal tidak terbatas hanya pada Muslim saja.

Seringkali dijumpai dalam pengembangan usaha yang tidak etis dan tidak profesional. Oleh karena itu, strategi Islami dalam pengembangan usaha merupakan konsep yang perlu untuk dikaji apakah sudah sesuai secara Islam. Terkadang

¹⁶ Diana dan Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19", hlm. 2.

¹⁷ Al-Quran, 67: 15. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Solo: Penerbit Abyan, 2014).

masyarakat tidak menyadarinya karena salah satunya yakni bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Atau bahkan sebenarnya masyarakat sudah menerapkan akan tetapi tidak menyadarinya, padahal jika disadari maka pengembangan usaha yang dijalankan akan semakin baik.

Terdapat desa yang masyarakatnya berkecimpung di *home industry* dan terdampak krisis pandemi Covid-19, tepatnya di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Klaten, Jawa Tengah. Memproduksi soun secara tradisional, merupakan mie dari saripati aren yang biasanya untuk campuran bakso, soto, atau tumis. Masyarakat bersinergi dan berperan menjadi pemasok bahan baku, pembuat produk, pengemas, pengelola keuangan, distributor. Akibat pandemi, banyak tantangan seperti adanya pembatasan sosial, perubahan kondisi konsumen, aturan kesehatan dan tuntutan higienitas dari virus, tuntutan kualitas produk, serta menurunnya permintaan pasar. Masyarakat Manjung sangat bergantung pada sektor tersebut, diharapkan UMKM tersebut dapat bertahan dan berkembang, dapat menjadi konsep atau strategi pilihan yang baik dalam pengembangan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis ingin melakukan penelitian guna menemukan hasil yang absah mengenai dampak dari strategi Islami dalam pengembangan usaha yang dilakukan pada masa krisis pandemi Covid-19 oleh pelaku *home industry* soun. Penelitian ini memiliki sumbangsih bagi pelaku usaha, masyarakat, pemerintah di Manjung. Maka menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai “Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi pada *Home Industry* Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten)”.

C. Rumusan Masalah

Secara sistematis penelitian ini menjawab beberapa permasalahan yang berkenaan dengan:

1. Bagaimana upaya mengatasi kegentingan krisis pandemi Covid-19 pada *home industry* soun di Desa Manjung?
2. Bagaimana strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19?

3. Bagaimana hasil strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya mengatasi kegentingan krisis pandemi Covid-19 pada *home industry* soun di Desa Manjung
2. Mendeskripsikan strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19
3. Menganalisis hasil strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan bagaimana manajemen krisis dan strategi Islami dalam pengembangan usaha dapat memperkuat UMKM bertahan dan berkembang di masa krisis khususnya saat pandemi Covid-19.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memecahkan dan mengantisipasi masalah secara realitas, khususnya dalam memperkuat dan mengembangkan UMKM pada masa krisis pandemi Covid-19 dengan strategi Islami dan manajemen krisis bagi pelaku usaha maupun masyarakat di Desa Manjung. Selain itu, dapat menjadi sumber data dan bahan pertimbangan bagi pemerintah setempat maupun pelaku usaha dalam mengambil keputusan.

F. Kajian Pustaka

Dalam menyusun karya ilmiah ini peneliti membutuhkan telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang secara pokok pembahasannya relevan. Fungsinya sebagai pijakan perbandingan dan penjelas bahwa penelitian ini menunjukkan kebaruan atau mengisi celah yang belum diteliti oleh peneliti lain dengan tema dan perspektif yang beragam. Disajikan dengan metode klastering, masing-masing karya terdahulu memiliki benang merah yang akan diklasifikasikan, memiliki relevansi dengan penelitian ini secara tidak langsung ke langsung berturut-turut yaitu:

Pertama, penelitian Alyas dan Muhamma Rakib yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros).¹⁸ Dengan karya Nandika Wisnu Prakoso yang berjudul Strategi Pengembangan Agroindustri Sohun di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.¹⁹

Memiliki kesamaan pada strategi yakni menggunakan analisis SWOT, yang berasal dari singkatan *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), *Threats* (ancaman). Merupakan strategi umum yang digunakan sebagai pisau analisis sebelum mengembangkan usaha dengan cara mengklasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi usaha di luar (peluang, ancaman); pasar, sumber daya alam, tren, kompetitor, pemasok, kondisi lingkungan. Dan dalam (kekuatan, kelemahan); karyawan, pemilik, modal, produk. Temuan hasil penelitian tersebut adalah strategi yang digunakan yakni pengembangan pasar dan produk, peningkatan pemasaran, kualitas, dan inovasi produk dan kemasan, jumlah produk, penggunaan teknologi, membangun relasi dan perluasan promosi, pengaturan modal produksi, serta pembangunan sumber daya manusia. Pada penelitian tersebut tidak memaparkan hasil dari analisis tersebut pengaruhnya terhadap usaha.

¹⁸ Alyas dan Muhammad Rakib, "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)", *Jurnal Sosiohumaniora Unpad*, vol. 19: 2 (Juli, 2017), hlm. 114.

¹⁹ Nandika Wisnu Prakoso, *Strategi Pengembangan Agroindustri Sohun di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten*, Skripsi (Surakarta: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, 2012), hlm. 100.

Kedua, penelitian dari Tati Atmayanti dan Baiq Dewi Lita Andiana yang berjudul Strategi Pengembangan Home Industry Era *New Normal* Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Arjanjang” Desa Selebung Ketangga, Kabupaten Lombok Timur).²⁰ Dan Vukile M. Mkhonza dan Portia P. Sifolo yang berjudul *Investigating Small, Medium and Micro-Scale Enterprises Strategic Planning Techniques in Johannesburg Central Business District Post-Covid-19 Lockdown*.²¹

Masih sama dengan karya sebelumnya yakni strategi yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT namun konteks penerapannya pada masa pandemi Covid-19. Hasil temuan menyatakan bahwa strategi pengembangan *home industry* kolektif KUBE tersebut dengan meningkatkan kualitas pembuatan produk pangan seperti temuan Tati Atmayanti yakni jantung pisang yang diberi varian rasa, inovasi kemasan fisik, perbaikan pemasaran, pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan manajemen, membangun relasi serta modal usaha. Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Mkhonza dan Sifolo di pusat UMKM Johannesburg yang terdampak pembatasan sosial, adalah dengan perencanaan tepat dalam mengadopsi peluang dan upaya untuk bangkit dengan memanfaatkan teknologi dan investasi skill baru bagi diri dinilai lebih efektif.

Masih dalam konteks pada masa Covid-19 namun bukan dengan analisis SWOT, penelitian Noor Fzlinda Fabeil, Khairul Hanim Pazim, dan Juliana Langgat yang berjudul *The Impact of Covid-19 Pandemic Crisis on Micro-Enterprises: Entrepreneurs’ Perspective on Business Continuity and Recovery Strategy*.²² Pandemi memberi dampak sektor UMKM di Sabah akibat penutupan usaha dan

²⁰ Tati Atmayanti dan Baiq Dewi Lita Andiana, “Strategi Pengembangan Home Industry Era New Normal Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama (KUBE) “Arjanjang” Desa Selebung Ketangga, Kabupaten Lombok Timur)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 5:1 (Juni, 2021), hlm. 76.

²¹ Vukile M. Mkhonza dan Portia P. Sifolo, “Investigating Small, Medium and Micro-Scale Enterprises Strategic Planning Techniques in Johannesburg Central Business District Post-Covid-19 Lockdown”, *Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, vol. 14: 1 (April, 2022), hlm. 1-2.

²² Noor Fzlinda Fabeil, Khairul Hanim Pazim, dan Juliana Langgat, “The Impact of Covid-19 Pandemic Crisis on Micro-Enterprises: Entrepreneurs’ Perspective on Business Continuity and Recovery Strategy” *Journal of Economics and Business*, vol. 3: 2 (Juni, 2020), hlm. 837.

transportasi, pendapatan menjadi berkurang. Penelitian ini berlangsung saat kajian mengenai upaya bertahan dan berkembang usaha masih minim, berangkat dari fakta tersebut peneliti memaparkan tentang keberlanjutan bisnis dan rencana pemulihan seperti mengembangkan pemasaran digital, prosedur pengiriman produk, pengembangan produk baru, strategi modal dan harga sepanjang krisis, pengelolaan konsumen berbasis data, perubahan jam buka usaha, usaha dari rumah.

Ketiga, Helen Malinda dalam karyanya yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan).²³ Maisarah Ahmad dan Suhaila Abdul Kadir yang berjudul *Characteristics of Entrepreneurs and the Practice of Islamic Values in Influencing the Success of Small Medium Enterprises in Kelantan and Selangor*.²⁴ Fizza Ishaq dan Ansar Abbass yang berjudul *Characteristic of Islamic Entrepreneurship: Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pakistan*.²⁵ Rossidi Usop, Fakhrol Anwar Zainol, Siti Fariha Muhamad yang berjudul *Adoption of Islamic Business Ethics among Malay Entrepreneurs in Terengganu: An Insight from Qualitative Approach*.²⁶

Karya Helen Malinda mengurai strategi pengembangan bisnis yang dilakukan oleh pelaku UKM dalam upaya memenuhi kesejahteraan ekonomi karyawan, serta mendeskripsikan penelitian tersebut dalam perspektif ekonomi

²³ Helen Malinda, *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*, Skripsi (Bandar Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2017), hlm. 139.

²⁴ Maisarah Ahmad dan Suhaila Abdul Kadir, "Characteristics of Entrepreneurs and the Practice of Islamic Values in Influencing the Success of Small Medium Enterprises in Kelantan and Selangor", *Journal of Social and Development Sciences*, vol. 4: 5 (Mei, 2013), hlm. 229.

²⁵ Fizza Ishaq dan Ansar Abbass, "Characteristic of Islamic Entrepreneurship: Success of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Pakistan", *Business and Social Science Journal*, vol. 5: 2 (June, 2020), hlm. 1.

²⁶ Rossidi Usop, Fakhrol Anwar Zainol, Siti Fariha Muhamad, "Adoption of Islamic Business Ethics among Malay Entrepreneurs in Terengganu: An Insight from Qualitative Approach", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 8: 5 (Mei, 2018), hlm. 1080.

Islam. Karya Maisarah dan Suhaila mengidentifikasi hubungan kesuksesan pelaku UMKM di Kelantan dan Selangor dengan praktik bisnis nilai-nilai Islam. Penelitian Fizza dan Ansar di Pakistan tentang karakteristik usaha Islam berupa: kejujuran, kemauan kerja keras, menepati janji/amanah, administrasi yang baik dan tertib, selalu berdoa dan ibadah, dan semangat kepemimpinan. Usop, Zainol, dan Siti Fahira meneliti penerapan etika bisnis Islami di kalangan UMKM Melayu di Terengganu.

Beberapa karya ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan analisis strategi dengan perspektif Islam. Hasil penelitian Malinda mengungkapkan strategi yang sesuai dengan nilai ekonomi Islam; pemasaran campuran dan transparan, menjual barang halal dengan harga sesuai pasaran. Berpengaruh pada pendapatan usaha dan penjualan sampai ke luar daerah. Namun pemberian upah tidak mengikuti standar provinsi melainkan disesuaikan dengan kemampuan kerja, kesejahteraan karyawan belum terealisasi dengan baik. Kemudian, temuan yang dilakukan Maisarah dan Suhaila menunjukkan bahwa karakter wirausaha (kerja keras, skill, percaya diri, perilaku) yang saling berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh positif pada keberhasilan dan keuntungan pada UMKM di Kelantan dan Selangor.

Hasil penelitian Fizza dan Ansar di Pakistan menunjukkan bahwa kewirausahaan berbasis syariah secara signifikan mempengaruhi keberhasilan usaha UMKM. Yakni terdiri dari kejujuran, kemauan kerja keras, menepati janji/amanah, administrasi yang baik dan tertib, selalu berdoa dan ibadah, dan semangat kepemimpinan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha. Sedangkan membayar zakat dan sedekah tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya, temuan Usop, Zainol, dan Siti Fahira menunjukkan bahwa pengusaha lokal di Terengganu memiliki pengetahuan dan kesadaran implementasi bisnis Islami dengan nilai-nilai fungsi bisnis; Produksi (sumberdaya dengan prioritas perlindungan dan menjaga alam/lingkungan, kemampuan finansial, manajemen SDM dan skill), Konsumsi/penggunaan (ibadah sosial, membayar zakat, infaq, sedekah, wakaf), Transaksi (tidak melakukan hal terlarang monopoli, manipulasi, riba transaksi), Distribusi (pemasaran, iklan, transparan, strategi harga, keadilan

dan keuntungan). Hasilnya penerapan ini berkontribusi pada tingkat daya saing mereka dibandingkan dengan pelaku usaha yang lain.

Keempat, Sedinadia Putri yang berjudul Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19.²⁷ Merupakan penelitian yang memiliki banyak relevansi dengan penelitian pada skripsi ini karena memuat unsur strategi UMKM pada masa pandemi Covid-19 dengan perspektif Islam yang digunakan untuk bertahan dan hasil lainnya. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa UMKM berpengaruh kepada masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi. Melalui strategi usaha dan prinsip ketenagakerjaan perspektif Islam, selain itu menyesuaikan dengan kondisi perubahan masa dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, meskipun masih ditemukan kendala dalam pengembangan UMKM.

Terdapat beberapa kesamaan oleh beberapa karya ilmiah tersebut dengan maksud penelitian skripsi ini, antara lain seperti, penjabaran strategi dan upaya bertahan dan tumbuh suatu *home industry* pada kondisi sulit akibat pandemi Covid-19, fokus kajian membahas tentang strategi Islami pada masa normal dan ada juga yang meneliti saat masa Pandemi Covid-19, penerapan strategi Islami dalam membangun usaha. Metode penelitian kualitatif dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi, meneliti pelaku UMKM di suatu desa.

Sedangkan perbedaannya, beberapa penelitian di atas menggunakan strategi analisis SWOT, ada yang menggunakan metode kuantitatif angket, fokus etika bisnis Islam, berbeda lokasi dan subjek penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan penulis, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya kesamaan menyeluruh terhadap penelitian yang akan diteliti. Fokus penelitian yang akan penulis lakukan yaitu *Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi pada Home Industry Soun di Desa Manjung*

²⁷ Sedinadia Putri, “Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19”, *Journal of Economi Studies IAIN Bukit Tinggi*, vol. 4: 2 (Desember, 2020), hlm. 147.

Ngawen Klaten). Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada upaya masyarakat khususnya pelaku UMKM *home industry* soun yakni pemilik dan karyawan, menggali data desa Manjung Ngawen Klaten, tentang strategi Islami dalam pengembangan usaha dan hasilnya yang dilakukan pada masa krisis pandemi Covid-19 berikut strategi manajemen krisis dan kondisi UMKM, yang dipaparkan dengan metode kualitatif deskriptif.

G. Kerangka Teori

Supaya karya ilmiah ini dapat lebih terfokus, maka peneliti memerlukan landasan teoritis dalam melakukan analisis masalah sehingga dapat sesuai dengan dasar teori yang ada. Sesuai judul *Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha pada Masa Krisis Pandemi Covid-19 (Studi pada Home Industry Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten)*, maka teori yang dipakai sesuai dengan topik pembahasan tersebut.

1. Krisis Pandemi Covid-19

Sudah setahun lebih Indonesia diterpa bencana universal yakni akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa bencana merupakan suatu peristiwa yang membahayakan atau merusak kehidupan oleh faktor alam ataupun nonalam yang berdampak pada hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerusakan materil, atau pengaruh terhadap kesehatan mental.²⁸ Bencana dibedakan menjadi bencana alam, nonalam, dan sosial, sedangkan Covid-19 merupakan bencana. Penyebabnya di luar pengaruh alam melainkan sebab lain, faktor ini juga bisa muncul secara tak terduga, contoh bencana non alam antara lain gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, serta penyakit penular.²⁹

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat (1)

²⁹ *Ibid.*, pasal 1 ayat (2-4).

Pandemi adalah wabah penyakit menular yang menjangkit skala luas dan global, yang berdampak kepada orang dalam jumlah banyak.³⁰ Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika Serikat, dikatakan sebagai pandemi jika penyakit dapat menular di banyak tempat dengan mudah, menular, dan bersarang antar individu dengan efisien dan berkelanjutan.³¹ Sedangkan Covid-19 singkatan dari *Coronavirus disease* yang muncul pertama kali tahun 2019. Merupakan virus yang menularkan penyakit dengan gejala demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas yang dalam berbagai kasus bisa menyebabkan kematian.³² Pandemi ini disebabkan virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2).³³

Asal muasal virus ini masih belum terungkap, namun kasus penularan virus tersebut pertama kali dikabarkan di sebuah pasar Wuhan, Provinsi Hubei, China dan menjadi kasus paling awal yang ada di seluruh dunia.³⁴ Virus ini pertama kali menjangkit di Indonesia sejak awal tahun 2020, sudah memakan banyak korban dan angkanya terus naik seiring berjalannya waktu hingga lebih dari 4,2 juta jiwa tertular Covid-19 dan sekurangnya 142 ribu orang telah gugur.³⁵ Fenomena tak terduga ini memaksa Indonesia untuk melakukan beragam upaya untuk mengatasi laju penyebaran.

Virus ini dapat menyerang siapa saja, penyebarannya melalui kontak seperti tatap muka berjarak 1 meter dengan durasi 15 menit lebih, yang paling mungkin yakni melalui kontak fisik secara langsung, orang-orang

³⁰ Porta, *Dictionary of Epidemiology*, hlm. 179.

³¹ Allianz Indonesia, "Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19", diakses tanggal 17 November 2021.

³² Lai, dkk., "Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and The Challenges", hlm. 1-2.

³³ World Health Organization, "Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) And The Virus That Causes It", diakses tanggal 9 Oktober 2021.

³⁴ Hussin A. Rothan dan Siddappa N. Byrareddy, "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak", *Journal of Autoimmunity* (Februari, 2020), hlm. 1.

³⁵ Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, "Peta Sebaran", diakses tanggal 9 Oktober 2021.

yang berada di sekitar pasien tanpa alat pelindung, serta kondisi lain berdasarkan kemungkinan jangkauan.³⁶ Penderita yang tertular virus ini memiliki beragam gejala mulai dari yang terasa hingga tidak diketahui bahwa dirinya terjangkit. Beberapa gejala klinis yang potensial dialami yakni sebagai berikut:³⁷

a. Tidak Berkomplikasi

Merupakan dampak virus yang tidak begitu parah secara menyeluruh. Umumnya penderita hanya merasakan demam, batuk, dan nyeri tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot yang masih dapat dikendalikan. Namun dalam beragam kasus ada yang sama sekali tidak merasakan gejala demam, dehidrasi, maupun sulit bernapas, hal tersebut disebut sebagai Orang Tanpa Gejala (OTG).

b. Pneumonia Ringan

Biasanya ditemui keluhan demam, batuk, serta kesulitan bernapas. Pada usia dini bahkan gejala ini juga dapat terjadi. Dalam kasus ini, penderita sudah harus mendapat perawatan atau perangkat bantuan medis seperti oksigen, dan obat-obatan.

c. Pneumonia Berat

Biasanya dirasakan oleh orang-orang yang berusia di atas remaja dengan kondisi demam serta peradangan pada bagian pernapasan, sehingga menyebabkan napas pendek.

Oleh karena itu diperlukan langkah pencegahan untuk menghentikan laju penularan virus, hal ini diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pengambil kebijakan, tenaga maupun ahli

³⁶ Dian Handayani, dkk., “Penyakit Virus Corona 2019”, *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40: 2 (April, 2020), hlm. 123.

³⁷ Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur”, *Journal of Wellness and Healthy Magazine*, vol. 2: 1 (Februari, 2020), hlm. 189-190.

kesehatan, serta masyarakat luas hingga ke tingkat individu. Salah satu nya seperti melakukan pembatasan sosial, menjaga kesehatan tubuh dengan memenuhi nutrisi dan pola hidup sehat steril, rajin membersihkan tangan dengan antiseptic, menggunakan masker jika sedang di tempat yang beresiko, dan jika terindikasi atau sedang tidak baik kesehatnnya agar melakukan pengecekan di rumah sakit.³⁸

Pandemi COVID-19 mengubah wajah sosial yang telah mapan di masyarakat. Orang-orang hidup dengan pola yang baru dan beradaptasi, masyarakat berusaha lebih steril dalam berinteraksi, sehingga banyak kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, dan sebagainya mengalami hambatan.³⁹ Pemerintah melalui kebijakannya berusaha menekan penyebaran tak bisa dipungkiri tentu saja memiliki dampak positif sekaligus negatif bagi masyarakat luas. Seperti pembatasan sosial yang akhirnya akan membuat beberapa sektor usaha terkena imbas sepinya pelanggan dan pengurangan jumlah produksi dibanding biasanya. Salah satu kebijakan dari pemerintah demi mencegah penyebaran adalah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di wilayah yang terdampak penyebaran Covid-19.⁴⁰

Kebijakan ini diterapkan secara hukum dengan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 sehingga lebih memperjelas aturan serta sanksi agar masyarakat diharapkan dapat lebih taat, karena peraturan tersebut memiliki konsekuensi hukum bagi yang melanggar. Hal ini berdampak pada permasalahan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah yang ruang geraknya menjadi terbatas dan kebutuhan nafkahnya mengalami kerentanan.⁴¹ Kebanyakan dari mereka yang bekerja di luar ruangan, rawan

³⁸ Dian Handayani, dkk., “Penyakit Virus Corona 2019”, hlm. 126.

³⁹ Ahmad Jalil. “Berkah Pandemi COVID-19” <https://pusbangasn.bkn.go.id/berkah-covid-19/>, diakses pada Tanggal 12 November 2021

⁴⁰ Rindam Nasruddin dan Islamul Haq, “Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah”, Salam: Jurnal Sosial & Budaya FSH UIN Jakarta, vol. 7:7 (Juni, 2020), hlm. 642.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 647.

terkena virus maupun aturan pemerintah. Sedangkan sektor usaha yang memiliki karyawan harus memutar otak agar dapat memenuhi standar pemberian gaji, beberapa usaha kesulitan dalam proses pemasaran, serta daya beli masyarakat menurun.

Pemerintah telah membangun solusi yang perlu dipelajari dan diupayakan oleh individu tanpa sokongan pemerintah sekalipun. Upaya dalam menumbuhkan ekonomi dalam masa krisis di sektor UMKM yang dilakukan pemerintah melalui program penyaluran Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dibarengi program bantuan bunga Kredit Usaha Rakyat program perbankan, percepatan vaksinasi gratis di berbagai wilayah.⁴² Di sisi lain, masyarakat tetap perlu inovatif menemukan solusi, mulai dari membangun usaha kecil, membangun ekonomi kolektif seperti usaha kelompok, memanfaatkan teknologi digital untuk berjualan.

Sehingga pandemi dapat dikatakan sebagai krisis ekstrem bersumber dari luar manusia yakni akibat virus dan segala turunannya yang berdampak sangat negatif seperti kemiskinan, kesehatan, sosial, layanan publik yang menciptakan ketidakstabilan, kemelut, dan kesuraman pada berbagai sektor yang kehadirannya tidak dapat diprediksi.⁴³ Dalam penelitian ini, fokusnya ialah krisis ekstrem yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Krisis mengundang reaksi dalam menghadapi bahaya yang memaksa untuk siap, tergantung dari bagaimana merespon apakah akan menjadi titik menuju kerusakan ataukah dapat menuju keseimbangan.⁴⁴

⁴² Rais Agil Bahtiar, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Solusinya", *Jurnal Info Singkat Puslit DPR RI*, vol. 13: 10 (Mei, 2021), hlm. 19.

⁴³ Lena Satlita, "Strategi Komunikasi dalam Menangani Krisis Organisasi", *Jurnal Efisiensi*, vol. 5: 2 (Agustus, 2005), hlm. 77.

⁴⁴ Ramot Peter, "Memahami dan Mengatasi Krisis menjadi Peluang", *Jurnal Humaniora Binus*, vol. 4: 2 (Oktober, 2013), hlm. 1056.

Individu kesulitan dalam mengatasinya pada awal dan tidak dapat menerima kenyataan atau penyangkalan yang lambat laun mengubah pandangan menjadi realistis bahwa hal tersebut harus diatasi. Membutuhkan waktu untuk mempelajari dan menerapkan strategi efektif, maka krisis tidak selamanya buruk melainkan ada hikmah memberi pelajaran dan pengalaman, membentuk kepribadian dan mental.

Diperlukan **manajemen krisis** merupakan skenario untuk menekan resiko yang dihadapi semakin parah. Manajemen dibutuhkan sebagai proses, pengelolaan, dan pengendalian individu serta tata cara kerja secara tepat untuk mencapai tujuan.⁴⁵ Manajemen krisis adalah proses penyelesaian krisis dan gangguan yang tidak terprediksi kemunculannya bagi orang yang terdampak untuk keluar dari krisis yang merugikan.⁴⁶ Kemunculan krisis memiliki tahapan-tahapan yang setiap fase berbeda karakternya menurut Steven Fink, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Prodromal

Pada fase ini dimana krisis sudah ada namun masih bersifat samar dan tidak begitu jelas. Karena belum begitu parah atau belum berdampak pada usaha, maka seringkali tahap ini tidak begitu diberi perhatian khusus. Gejala atau sinyal adanya krisis memberi peringatan bahwa masalah yang segera datang dan harus ditanggapi jauh waktu. Dalam konteks Covid-19, saat muncul informasi atau berita di media adanya virus penyakit di China menyebar begitu cepat.

2. Tahap Akut

Merupakan fase krisis sudah nampak jelas dan memberi masalah pada pelaku usaha maupun kepada konsumen, umumnya. Dampak yang

⁴⁵ Bagas P. A. Nowo, “Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Rina Mitra Raharja Cabang Cirendeu”, skripsi (Tangerang: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, 2018), hlm. 15-16.

⁴⁶ Jonathan Bundy, dkk., “Crises and Crisis Management: Integration, Interpretation, and Research Development”, *Journal of Management*, vol. 20: 10 (Desember, 2016), hlm. 11-12.

diterima juga tergantung dari bagaimana menyikapi krisis pada tahap prodromal atau pra-krisis. Sulitnya mengendalikan krisis berasal dari waktu yang melesat dan tekanan yang tinggi atas rumitnya perkara. Upaya utama yakni dengan melakukan pencegahan dan upaya menjauhi resiko semakin besar. Tahap ini, saat Covid-19 sudah mengancam wilayah luar China, atau global dan sudah masuk ke Indonesia dengan kasus yang semakin bertambah, korban meninggal semakin banyak, korban ada di sekitar kita.

3. Tahap Kronis

Tahap dimana fase krisis sudah sangat dirasakan dan terjadi perombakan dari sebelumnya, dengan melakukan penggantian strategi. Menyisakan serpihan kerugian karena krisis, menggunakan elemen seadanya dari faktor yang tersisa dalam mendukung usaha dapat berdiri dan sembuh, serta evaluasi. Saat Covid-19 telah berlangsung selama setahun, porak-poranda lingkungan sekitar ada yang pengalaman pernah terdampak dan meninggal, ekonomi telah menurun, pendapatan dan pekerjaan ada yang hilang.

4. Tahap Resolusi

Merupakan fase yang sudah sedikit jauh dari krisis sebelumnya, saat-saat untuk bangkit dan tetap waspada karena krisis dapat muncul kembali. Dengan aspek-aspek pendukung yang telah dimengerti seperti pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan maka usaha dapat lebih resisten.⁴⁷ Fase ini semisal pandemi sudah berlalu satu setengah tahun, individu sudah memiliki pengalaman badai yang berlalu dan merintis usaha sedemikian rupa, entah memulai dari awal, mencari pekerjaan baru, atau bertahan dengan usaha sebelumnya.

⁴⁷ Suharyanti dan Achmad H. Sutawidjaya, “Analisis Krisis Pada Organisasi Berdasarkan Model Anatomi Krisis Dan Perspektif Public Relations”, *Journal Communication Spectrum*, vol. 2: 2 (Agustus, 2012), hlm. 168-169.

Tabel 1.1 Kerangka Teori Krisis Pandemi Covid-19



Sedangkan penanggulangan krisis perlu melakukan cara-cara berikut yang terdiri dari:

1. Peramalan Krisis

Dilakukan pada kondisi sebelum krisis benar-benar terjadi atau dirasakan, pada fase ini berusaha untuk menghindari resiko agar tidak terjadi dan memprediksi skala kecil sampai besar langkah-langkah menghadapinya. Peramalan dengan memetakan dan memperhitungkan peluang serta ancaman pada pengembangan usaha.

2. Pencegahan Krisis

Pencegahan paling tepat saat pra-krisis, penting untuk peka terhadap tanda-tanda bahaya, hal ini dilakukan agar krisis tidak sampai kepada usaha yang dijalankan. Akan tetapi, bila krisis terlanjur melanda maka langkah tepat dengan berusaha agar krisis tidak membawa dampak pada kerugian ekstrem dan segera dituntaskan.

3. Intervensi Krisis

Pada fase ini menuntaskan krisis yang melanda, intervensi pada sesuatu yang berdampak kerugian diterapkan pada saat krisis mencapai klimaks. Sedangkan caranya dengan pemetaan dan analisa, isolasi masalah

secara fokus, menghentikan, menyerang dengan tekanan, setelah selesai lalu penyembuhan.⁴⁸

2. Tinjauan tentang Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha

Allah SWT telah menyediakan segalanya untuk menopang kehidupan manusia di dunia mengabdikan kepada-Nya, maka tidak ada kesulitan di luar kemampuan manusia sedikitpun dalam memenuhi kesejahteraan jasmani dan rohani. Tinggal bagaimana manusia dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya tersebut melalui berbagai strategi, Allah SWT juga memberi petunjuk lewat beragam cara salah satunya melalui utusan-Nya, fenomena alam, karunia akal, indra, dan nash agar tidak ada kebuntuan bagi manusia dalam mencapai kesejahteraan. hal ini tertuang dalam firman Allah yang berbunyi,

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا ...

*“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu...” (Q.S. Al-A’raf ayat 10).*⁴⁹

Kesejahteraan ekonomi dapat terealisasi dengan strategi tepat, untuk beradaptasi dan bertahan memerlukan seni agar tidak salah langkah. Pelaku pengembangan usaha perlu memperhitungkan ketepatan dan dapat memecahkan permasalahan yang melanda baik dari faktor internal maupun eksternal. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵⁰ Perumus strategi perlu memikirkan dampak jangka panjang dan pendek dari rencana yang dibuat. Menurut Sukristono, strategi merupakan berbagai macam cara terbaik untuk

⁴⁸ Firsan Nova, *Crisis Public Relations: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 32.

⁴⁹ Al-Quran, 7: 10.

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1092.

mencapai suatu tujuan, yang cara-cara tersebut terlebih dahulu ditentukan dan dinilai mana yang paling tepat.⁵¹

Strategi digunakan karena memiliki fungsi, seperti yang dijelaskan oleh Sofjan Assauri yakni untuk menghubungkan dan merealisasikan tujuan tertentu yang hendak diraih, menyatukan antara potensi dengan kesempatan, mengoptimalkan keberhasilan yang telah diperoleh, meningkatkan dan menciptakan potensi lebih dari sebelumnya, serta menanggapi kondisi yang diterima setiap masa.⁵² Menurut Salusu, strategi juga memiliki unsur-unsur yakni memiliki tujuan dan sasaran yang terstruktur yang berjangka pendek maupun panjang serta optimalisasi potensi yang dikerahkan, terdapat hasil bila dilakukan dan memiliki keutamaan, adanya pola dalam pengambilan tindakan merupakan akumulasi dari olah pikir dan perencanaan.⁵³

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, strategi yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah strategi Islami dalam pengembangan usaha. Pengembangan merupakan proses atau aktivitas dalam mengembangkan sesuatu. Hughes dan Kapoor dalam Muhammad dan Lukman Fauroni menjelaskan bahwa usaha adalah aktivitas sistematis yang dilakukan personal dalam mendapatkan keuntungan yang umumnya untuk keperluan pokok dari produk yang ditawarkan kepada pembeli.⁵⁴

Pengertian pengembangan usaha yang dimaksud dalam penelitian ini menurut Afuah yang dikutip oleh Kartika Putri, dkk., adalah kegiatan yang dijalankan untuk menghasilkan produk dengan proses mengembangkan dan mengubah sumber potensi menjadi barang/jasa yang

⁵¹ Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, cet. 2 (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1992), hlm. 19.

⁵² Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, ed. 2, cet. 2. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 4-7.

⁵³ J. Salusu, *Pengambilan keputusan stratejik : untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit* (Jakarta: Grasindo, 1996), hlm. 88.

⁵⁴ Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hlm. 60.

dijual kepada konsumen dengan tujuan mendapat keuntungan.⁵⁵ Dalam prosesnya dapat dikenal elemen-elemen yang mendasari tercapainya tujuan melakukan usaha atau bisnis, yakni keterampilan, pengetahuan, sistem dan manajemen, serta modal dan sumber daya. Pengembang usaha juga dapat dikatakan sebagai wirausahawan, yang menurut Zimmerer dan Scarbrough adalah personal yang membangun usaha yang dalam prosesnya memiliki tantangan dalam mendapatkan keuntungan dan peningkatan dengan memaksimalkan potensi yang ada.⁵⁶

Definisi Islami merupakan makna dari beragam hal yang bersandar pada nilai-nilai keagamaan dalam hal ini substansinya berupa asas-asas keislaman, bersifat holistik dan komprehensif yang di dalamnya terdapat ajaran, sistem kepercayaan, peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta tata aturan individu antar manusia maupun dengan alam⁵⁷. Sehingga pokok pembahasannya yakni strategi Islami dalam pengembangan usaha. Dengan demikian, berarti segala proses, hukum serta aturan, hasil dan orientasinya berkaitan dengan agama Islam. Sebagai agama universal dalam artian dapat diterapkan oleh semua golongan dan tak terikat oleh ruang dan waktu tertentu, konsep ini dapat diterapkan secara universal tidak terbatas hanya pada Muslim saja.⁵⁸

Muara dari segala strategi Islami dalam pengembangan usaha adalah halal dan thayyib. Halal yakni hal-hal yang diperbolehkan oleh hukum Islam dan terlepas dari unsur yang dilarang terkait cara memperoleh, proses,

⁵⁵ Kartika Putri, dkk., “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)”, hlm. 5.

⁵⁶ Thomas W. Zimmerer dan Norman Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 4.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 9.

⁵⁸ Rusmala Dewi, “Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban”, *Jurnal Nurani IAIN Raden Fatah*, vol. 13: 1 (Juni, 2013), hlm.49.

sampai hasil, sedangkan thayyib adalah sesuatu yang positif, baik, memiliki manfaat, dan aman.⁵⁹

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Maidah ayat 88).⁶⁰

Berikut ini merupakan turunannya yakni strategi Islami dalam pengembangan usaha menurut Nana Herdiana Abdurrahman, antara lain:⁶¹

1. Membangkitkan Motivasi dan Menguatkan Tekad

Rasulullah berkata dalam hadits riwayat Muslim, yang maknanya bahwa motivasi dan tekad secara sungguh-sungguh merupakan modal awal dan utama yang harus dimiliki, pengembangan usaha sejatinya akan dijumpai berbagai tantangan dan kesulitan sehingga modal tersebut mampu menjadi benteng yang kokoh untuk menyongsong tujuan usaha.

Maka pelajari banyak hal terkait inovasi usaha dan produk, bangun persepsi konsumen dengan membuat perbedaan pada usaha. QS. Al-Baqarah ayat 269 memiliki pesan kepada manusia untuk inovatif agar dapat bertahan yang secara tersirat, bahwa pada zaman Nabi Nuh Allah SWT. memberi wahyu serta pengawasan untuk membuat bahtera, dan orang-orang yang merugi akan tenggelam.

⁵⁹ Fauzan Raif Muzakki, *Konsep Makanan Halal dan Thayyib terhadap Kesehatan dalam Al-Qur'an (Analisis Kajian Tafsir Tematik)*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ, 2021), hlm. 8-14.

⁶⁰ Al-Quran, 5: 88.

⁶¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 273-277.

2. Bertawakal kepada Allah Ta'ala

Dalam Qur'an surah Ali Imran ayat 159, terkandung bahwa orang yang bertawakal setelah berusaha menguatkan tekad dan kemauan akan dicintai oleh Allah. Maka pelaku usaha sepatutnya untuk memasrahkan diri kepada Allah atas segala yang menjadi niat dan yang dilakukan. Tidak perlu merasa cemas dengan sesuatu yang belum terjadi dan cukup menjalankan yang terjadi saat ini sebaik-baiknya, karena rezeki semata-mata merupakan kehendak Allah Yang Maha Pengasih.

3. Melakukan Pekerjaan yang Dapat dikuasai

Seperti dalam Qur'an surah Al-Isra ayat 84 yang kandungannya bermakna bahwa pilih usaha yang paling mungkin untuk dijalankan, semisal berkaitan dengan latar belakang pendidikan, memiliki kecakapan skill dan merupakan hobi, atau sesuatu yang disukai dan dikuasai. Dukungan orang di sekitar seperti teman, keluarga, dan mitra lainnya berpengaruh pada kecepatan pendirian usaha, perluasan pasar, dan mendapatkan konsumen. Pada Hadits riwayat Bukhari, kandungannya yakni Rasulullah menerangkan bahwa jika sesuatu pekerjaan dilakukan oleh yang bukan ahli, maka pekerjaan itu akan membawa kepada kehancuran.

4. Fokus terhadap Pekerjaan dan Usaha yang dijalani

Qur'an surah Ali-Imran ayat 200 yang mengandung makna agar senantiasa menguatkan kesabaran dan siaga, serta perintah bertakwa. Alasan fokus dan sabar agar semakin piawai dalam menjalani bidang bisnis yang dijalankan. Jika fokus pada bidang usaha dan mengasah kemampuan dengan konsisten, penggunaan dana dengan bijak, serta sumber daya yang dikerahkan dengan optimal maka akan tercipta *branding* yang erat pada produk kita di pikiran konsumen dan usaha yang dijalankan akan semakin berkembang.

5. Mencari Mitra

Dalam sabda Rasulullah, yang kandungannya bermakna bahwa jika mukmin saling tolong menolong dalam kesusahan dan memberi kemudahan maka Allah akan selalu membalas kebaikan itu di dunia dan akhirat. Jika bekerja secara mandiri sudah tidak memungkinkan, maka mitra diperlukan sebagai penambal kekurangan.

Melakukan usaha memiliki banyak bidang yang tidak mungkin dapat diatasi sendiri karena akan menyulitkan, teman atau karyawan dapat menjadi pelengkap karena individu lain memiliki kelebihan di bidang tertentu yang tidak kita punya sehingga terbangun tim yang solid dalam pengembangan usaha. Terdapat hikmah keduanya sama-sama membutuhkan bantuan, orang lain mendapat uang dan pelaku usaha dapat menjalankan usaha dengan lancar.

6. Bersabar dan Bertakwa

Kandungan dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 153 mengingatkan kepada hamba-Nya agar senantiasa meminta pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Pengembangan usaha tak lepas diterpa hambatan dan kendala, barangsiapa yang mampu melewatinya dengan sabar, takwa, dan tawakal maka akan sampai pada tujuan usaha yang mulia. Kesulitan yang dihadapi pelaku usaha seperti tantangan akibat pandemi yang melanda akan membentuk diri menjadi lebih tangguh dan matang.

7. Menjauhi Riba dan Gharar

Riba disebutkan dalam Al-Qur'an adalah perbuatan batil yang dilarang dan tidak disukai oleh Allah serta Rasul-Nya seperti pada surah An-Nisa ayat 16, karena merugikan orang yang meminjam harta dengan

memberi tambahan-tambahan yang diisyaratkan saat pengembalian⁶². Hal ini justru memperkaya pemberi dan memiskinkan penerima sehingga jauh dari etika dan moral, padahal manusia harus saling membantu, memuliakan orang lain, dan silaturahmi. Contohnya seperti perbedaan harga saat pembayaran tunai dan kredit lebih banyak, menukar uang dengan nominal yang sama namun dengan memberi tambahan nominal, utang yang semakin hari jumlah yang harus dibayar semakin membengkak.

Gharar seperti dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 90-91 merupakan perbuatan transaksi jual beli dengan tipuan ataupun pengundian nasib yakni barang yang tidak memiliki kejelasan wujud, proses, kondisi yang merupakan hak untuk diketahui oleh pembeli sehingga memiliki resiko.⁶³ Hal ini meraup keuntungan dengan cara yang tidak baik, juga membuat lalai dari beribadah, dan merusak hubungan antar individu.

Islam menyatukan etika dengan aktivitas manusia di segala sendi kehidupan. Sebagaimana dalam kegiatan usaha memiliki aturan etika bisnis Islam maka tidak ada kebebasan penuh dan manusia bertanggung jawab atas segala perbuatannya, maka pelaku usaha akan berlaku logis. Sehingga konsep etika bisnis Islam merupakan salah satu unsur dalam pengembangan bisnis. Etika bisnis Islam yakni berlaku amanah dan jujur seperti ketika Rasulullah menjual kain, pembeli menginginkan barang yang sama dengan teman sebelumnya akan tetapi kain habis lalu Nabi menawarkan yang berbeda, pembeli merasa Nabi akan menaikkan harga dengan kain yang sama, namun Nabi memberitahu bahwa kain yang ditawarkan lebih murah tapi kualitas berbeda.⁶⁴

⁶² Muhammad Thoin, "Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam STIE-AAS*, vol. 2: 2 (Juli, 2016), hlm.71.

⁶³ Efa Rodiah Nur, "Riba dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum dan Etika dalam Transaksi Bisnis Modern", *Jurnal Al-Adalah*, vol. 12: 3 (Juni, 2015), hlm. 656.

⁶⁴ Laode Kamaludin dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, (Jakarta: Adikarya Bangsa, 2010), hlm. 164.

Etika tidak curang yang dilakukan Nabi Muhammad seperti melakukan timbangan tidak mengurangi dan pas, hal ini diketahui banyak orang sehingga banyak yang yakin membeli dagangan Rasulullah.⁶⁵ Tidak berorientasi pada untung yang berlebihan melainkan bermanfaat untuk orang lain, berbudi baik dan toleran, tidak memaksa dan zalim, memanusiakan karyawan dan memberi upah yang pantas, tidak membahayakan keselamatan jiwa, serta menjamin bisnis bersih dan halal.⁶⁶

Berlandaskan aturan hukum agama, aktivitas pengembangan usaha memiliki beberapa hasil dan manfaat profit-materi, benefit-nonmateri untuk individu maupun kolektif secara internal maupun eksternal lingkup usaha, yaitu antara lain:⁶⁷

1. Menghadirkan Ketenteraman Keberkahan dan Kebahagiaan

Hasil dari usaha senantiasa menghadirkan hal-hal baik dan bermanfaat bagi diri dan orang lain serta bertambahnya kebaikan yang dirasakan ada kehadiran ridho Allah Ta'ala, seperti tercukupinya kebutuhan utama sehari-hari selain itu pekerjaan tersebut memberi kesejahteraan bagi orang lain. Sehingga perasaan menjadi tentram dan semangat untuk menggalakkan perbuatan kebajikan dapat terlaksana. Namun bila tidak, maka kehidupan akan menjadi berantakan hingga menurunkan kualitas hidup bahkan kemiskinan dapat membawa pada kehancuran.

2. Memenuhi Nafkah Keluarga

Seorang Muslim ataupun kepala keluarga wajib memenuhi kebutuhan dan nafkah anggota keluarganya, terlebih nafkah tersebut juga digunakan untuk kebaikan, hal ini terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 223. Diterangkan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, hasil

⁶⁵ Muhammad Saifullah, "Etika Bisnis Dalam Praktek Mal Bisnis Muhammad", *Jurnal Economica*, vol. 1: 1 (November, 2010), hlm. 148.

⁶⁶ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, cet. 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). hlm. 27-30.

⁶⁷ Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan.*, hlm. 166-172.

keuntungan dari niaga yang halal dan baik guna pemenuhan keperluan keluarga juga dapat menjamin pahala serta bernilai sebagai sedekah.

3. Memenuhi Hajat Masyarakat

Banyak bidang yang tidak dapat dicapai secara mandiri, antar individu yakni pemilik dan karyawan saling memerlukan bantuan. Sehingga masyarakat yang turut andil bekerja pada pemilik usaha, dapat memiliki pendapatan yang nantinya dapat digunakan untuk dirinya. Hal ini juga berperan serta membantu pemerintah dalam pembangunan sosial yaitu mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Di sisi lain terdapat manfaat hasil produksi, apa yang dibutuhkan oleh konsumen maupun pasar dapat terpenuhi.

4. Menjadi Sarana Ibadah

Seorang pengembang usaha profesional memiliki tujuan spiritual yang ideal, harta yang didapatkan menjadi sarana ibadah. Faktanya ibadah haji memerlukan modal yang relatif tidak sedikit, perlu usaha dan ketekunan yang dilakukan dalam waktu yang lama untuk dapat meraihnya. Seorang Muslim yang baik adalah yang bersungguh-sungguh untuk dapat melaksanakan ibadah, salah satunya adalah orang yang pelaksanaan ibadah hajinya bisa tercapai.

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ...

“...Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana...” (Q.S. Ali Imran ayat 97).⁶⁸

Salah satu ibadah dalam rukun Islam yang mendapat dukungan dari niaga adalah zakat. Dapat dilaksanakan apabila memiliki harta berupa

⁶⁸ Al-Quran, 3: 97.

materi yang asalnya dari bermacam-macam usaha seperti contohnya berwirausaha, berternak, menjadi karyawan, dan layanan jasa. Jika harta yang dimiliki banyak, maka jumlah yang digelontorkan untuk zakat juga besar, sehingga orang-orang yang berzakat memiliki dampak dan kontribusi yang besar.

5. Menolak Kemungkaran

Manfaat menolak kemungkaran yang dimaksud adalah dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan dan kesejahteraan ekonomi bagi orang lain, sehingga kemiskinan, kemalasan, dan kesulitan mendapat kerja dapat teratasi. Karena sebab-sebab negatif itu juga menghadirkan kriminalitas dan tindakan negatif seperti mencuri, merampok, berjudi, dan bunuh diri atau juga terbiasa meminta-minta tanpa berusaha. Oleh karena itu, melakukan pengembangan usaha juga memiliki manfaat yang luhur dan terhormat karena sebagai sarana untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Metode strategis memungkinkan usaha dapat bertahan dan berkembang.⁶⁹ Hasil lainnya yakni, pelaku usaha dan karyawan jauh dari kerentanan dan memiliki kemandirian finansial, memungkinkan kebutuhan hidup terpenuhi, memiliki kesempatan mengakses potensi seperti meningkatkan keterampilan diri maupun memperkaya pengetahuan.⁷⁰ Kemudian meningkatnya pemerataan dan meminimalisir ketimpangan, serta terciptanya keadilan sosial berkesinambungan, dapat menjadi konsep atau strategi pilihan yang baik dalam pengembangan masyarakat.

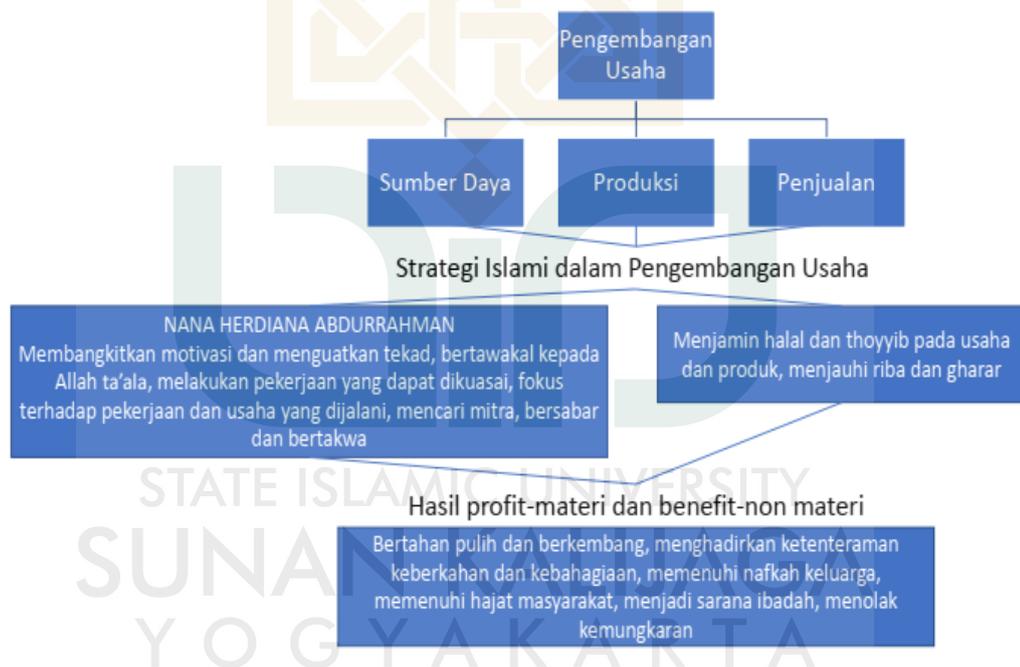
Memiliki beragam tantangan dan hambatan, dapat terjadi karena kondisi-kondisi tertentu, seperti akibat globalisasi, di era ini usaha Islami

⁶⁹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 146.

⁷⁰ Amelia Probosari, *Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 17.

mengalami persaingan dengan usaha konvensional secara luas dan ketat.⁷¹ Faktor lain yaitu sedikitnya ilmu pasar dan bisnis yang diketahui, pemahaman akan seluk beluk produk, kemampuan menganalisis penawaran dan permintaan.⁷² Kemampuan dalam berinovasi dan memaksimalkan potensi seperti halnya menciptakan kemasan yang menarik minat konsumen, modal yang tidak prima mengakibatkan usaha sulit bertahan dan berkembang, kurangnya promosi produk berimbas pada kesulitan mendapat konsumen secara luas dan kalah bersaing.⁷³

Tabel 1.2 Kerangka Teori Strategi Islami dalam Pengembangan Usaha



⁷¹ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, hlm. 69.

⁷² Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 111-114.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 114-115.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Merupakan metode dengan memahami fakta secara keseluruhan sebagai satu kesatuan atas pengalaman manusia yakni sebagai instrumen penelitian yang bersifat deskriptif berdasarkan metode alamiah.⁷⁴ Sehingga dirasa tepat oleh peneliti, karena mampu mendeskripsikan keadaan riil dan terus terang sekalipun sesuatu proses dan situasi itu rumit antara lain seperti perilaku, persepsi, peran, suasana hati, moral keimanan, prinsip, dan motivasi selama aktivitas sehari-hari khususnya saat melakukan pengembangan usaha *home industry* soun di saat krisis pandemi Covid-19. Pemaparan data bersifat dinamis dan tidak begitu terikat pada jawaban tunggal.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan sentra *home industry* soun yang berlokasi di Desa Manjung, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih tempat ini karena sentra *home industry* tersebut berpotensi memberi lapangan pekerjaan yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat sekitar, membantu pemerintah daerah mengatasi pengangguran, dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Terlebih akibat krisis pandemi Covid-19, usaha tersebut turut berdampak membuat para pelaku industri di desa ini harus melakukan strategi khususnya strategi Islami dan adaptasi baru dalam aktivitas usahanya agar dapat bertahan. Selain itu, pengembangan *home industry* tersebut menjadi basis pelestarian kearifan lokal produk tradisional. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mendalam tentang apakah strategi

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 6.

Islami dalam pengembangan usaha dapat membuat UMKM bertahan dan berkembang di masa krisis.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber informan sesuai kriteria guna penggalan data yang hendak ditulis, yakni memiliki keterlibatan, peran, serta pengetahuan dan pengalaman dari permasalahan. Seperti Kepala Desa Manjung (Waliyono), diambil 3 pemilik usaha soun besar sedang dan kecil yang mewakili dari keseluruhan 72 *home industry* soun di desa ini dengan kriteria lokal yang pendapatan atau keuntungan perharinya secara umum memiliki kesamaan, yakni secara berturut-turut kecil-sedang-besar; Khoiriyah Yuswanti, Maryono, dan Suparjo, serta 3 karyawan industri soun sekaligus masyarakat Manjung pada masing-masing *home industry* soun di atas, berturut-turut; Ratmi, Jaka Andreanto, Yakub.

Sedangkan objek dari penelitian, yakni isu yang akan dijelaskan. Oleh karena itu, objeknya adalah penjelasan strategi Islami dalam pengembangan usaha yang dilakukan, proses, tantangan, serta pengaruhnya pada masa krisis pandemi Covid-19 oleh *home industry* soun di Desa Manjung, Ngawen, Klaten.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yakni dengan menetapkan subjek informan yang sesuai patokan yang ditentukan oleh peneliti. Dengan membagi menjadi 3 kategori UMKM kecil, sedang, dan besar berdasarkan jumlah pendapatan atau keuntungan perhari atau perproduksi, kemudian masing-masing diambil 1 perwakilan karyawan. Diambil 3 pemilik usaha soun yang mewakili dari keseluruhan 72 *home industry* soun di desa ini dengan kriteria realitas lokal yang pendapatan atau keuntungan perharinya secara umum memiliki kesamaan mulai dari produksi 2 kuintal sampai 4 kuintal. Hasil dari teknik ini cukup representatif dari populasi yang terkait

dengan dinamika *home industry* soun di Desa Manjung.⁷⁵ Adapun informan yang sesuai kriteria antara lain: Waliyono (Kepala Desa Manjung) yang memiliki data dan informasi desa, tiga pemilik usaha soun, tiga karyawan yang terlibat dan tinggal di desa tersebut.

Kategorisasi UMKM secara nasional pada *home industry* soun kecil, sedang, dan besar bersandar pada PP RI Nomor 7 Pasal 35 ayat 3 dan 5 Tahun 2021.⁷⁶ Bahwa *home industry* kecil diidentifikasi sebagai UMKM mikro, sedang diidentifikasi sebagai UMKM kecil, dan besar diidentifikasi sebagai UMKM menengah. Berdasarkan dokumen tersebut menjelaskan kategorisasi dengan hasil pendapatan selama setahun; mikro <Rp2.000.000.000 dengan modal <1 miliar rupiah, kecil Rp2.000.000.000 - Rp15.000.000.000 dengan modal 1 miliar rupiah - 5 miliar rupiah, dan menengah Rp15.000.000.000 - Rp50.000.000.000 dengan modal 5 miliar rupiah – 10 miliar rupiah.

5. Sumber Data

Dibutuhkan sumber data yang valid dan komprehensif mengenai permasalahan dengan mengacu pada unsur yang saling berkaitan antara lain aktivitas, pelaku, dan tempat. Peneliti menetapkan sumber primer dari hasil wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti menetapkan orang-orang yang memiliki keterlibatan, peran, serta pengetahuan dan pengalaman pada pengembangan usaha soun di Desa Manjung. Diperkuat sumber sekunder melalui dokumentasi, serta catatan lapangan, referensi literatur, internet yang memiliki sumber sah dan terpercaya, jurnal nasional maupun internasional, buku yang memiliki relevansi sesuai yang dicari, laporan yang berhubungan dengan topik yang diteliti seperti data desa pada kantor pemerintah kelurahan.

⁷⁵ Naniek Kasniyah, *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 7.

⁷⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 35 ayat (3-5).

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Melalui metode observasi atau pengamatan, peneliti mengandalkan kemampuannya dalam merasakan apa yang diamati yakni kondisi di lapangan dari jenis peristiwa, kegiatan, fenomena, dan perilaku tertentu berlandaskan fokus studi.⁷⁷ Dengan cara ini, sesuatu yang tidak dapat terungkap melalui tulisan maupun ucapan dapat dijabarkan.⁷⁸ Dengan begitu, konteks penerapan strategi Islami dalam pengembangan usaha yang dilakukan pada masa krisis pandemi dapat dipahami dan membuka wawasan baru.

Peneliti mengamati dinamika yang terjadi di desa ini secara garis besar sampai ke hal detail. Yang paling pertama adalah mengamati orang-orang yang sedang melakukan proses produksi mie soun dari bahan mentah sampai ke soun yang sudah dikemas dan siap dikonsumsi. Observasi dilakukan dalam waktu yang berbeda yakni pagi-siang-sore masing-masing dalam hari yang tidak sama. Kemudian mengamati kondisi sosial budaya kegiatan interaksi antar tetangga dan pekerja, kesejahteraan masyarakatnya seperti rumah-rumah, anggota keluarga dan karyawan, alat-alat produksi, dan potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha serta desa secara keseluruhan. Hal ini penting dilakukan untuk mendapat data secara inderawi dan menggambarkan secara riil *home industry* soun di desa tersebut.

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁷⁸ Adeng Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012), hlm. 110.

b. Wawancara

Metode wawancara dengan mengajukan rentetan pertanyaan menggunakan panduan supaya terstruktur dan fokus, yakni peneliti menyiapkan daftar tertulis sesuai dengan kapasitas narasumber.⁷⁹ Saat di lapangan, wawancara dilakukan dengan dinamis dan tidak kaku, ditujukan antara lain kepada: Kepala Desa, yakni informasi yang diperoleh berupa gambaran umum Desa Manjung, dinamika kehidupan masyarakat, kondisi sosial budaya, mata pencahariaan, kondisi dan kebijakan pemerintah desa pada masa krisis pandemi Covid-19, dan yang paling utama tentang *home industry* soun mulai dari sejarah keberadaan sampai kontribusinya pada kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya kepada pemilik usaha, informasi yang digali tentang profil usaha mereka, tentang *home industry* soun secara keseluruhan, strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha dan hasil-hasilnya bagi masyarakat, individu dan keluarga, serta karyawannya, menggali tentang kondisi usaha pada saat pandemi serta manajemen krisis. Begitupun pada karyawan, menggali data bagaimana mereka bekerja dan strategi saat melakukan pekerjaan, menggali data tentang hasil bagi dirinya dan keluarga.

Peneliti menggunakan alat bantu perekam suara dari gawai untuk memudahkan penyimpanan dan proses pengolahan data, selanjutnya ditranskrip ke dalam teks. Sebelumnya melakukan penetapan jadwal dengan narasumber, kapan waktu yang bisa mereka, beberapa waktu kosong bagi mereka adalah jam 9 pagi, sore setelah Ashar atau jam selesai kerja, dan setelah Maghrib. Peneliti mendatangi lokasi kerja maupun rumah dengan berpakaian rapi, kemudian menyodorknan beberapa pertanyaan yang telah

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 73.

disiapkan berturut-turut sesuai alur, hingga wawancara dinilai selesai jika sudah sesuai dan memenuhi keseluruhan jawaban.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen penting sebagai pendukung sumber primer, setelah lengkap lalu dicermati dan dituangkan ke dalam hasil penelitian ini. Berkas dokumentasi itu berupa tulisan maupun visual gambar yakni arsip, foto kegiatan serta gambaran industri dan desa, maupun laporan.

Dokumentasi didapatkan dengan perangkat pribadi peneliti maupun berbagi dari beberapa informan. Perangkat pribadi menangkap objek berupa foto gambaran umum desa, tempat produksi soun dan alat-alat yang digunakan, produk soun, bukti wawancara peneliti dengan narasumber, monograf data-data garis besar tentang desa seperti jumlah penduduk pendidikan dan mata pencaharian serta yang lain-lainnya. Sedangkan dokumentasi informan seperti foto arsip peristiwa pandemi di desa mulai dari pencegahan, kegiatan vaksinasi, sampai pemakaman, dan data berupa informasi desa.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang peneliti gunakan untuk memproses data yang disesuaikan dengan topik bersamaan dengan proses penghimpunan data baik melalui wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi kemudian dijabarkan tertuang sebagai informasi tertulis yang sistematis dan dapat dimengerti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yaitu dijelaskan sebagai berikut:⁸⁰

⁸⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini dilakukan pemilahan hasil data mentah dari sumber primer maupun sekunder yang kemudian diringkas dan terstruktur. Diambil data penting dan sangat dibutuhkan sebagai informasi, dikelompokkan, diperjelas. Selain itu peneliti memberikan catatan yang menggambarkan kondisi sesungguhnya. Dengan begitu akan memberi gambaran jelas yang memudahkan untuk menyusun data selanjutnya. Seperti data rekaman, beberapa hal yang disampaikan tidak sesuai topik tidak ditulis dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menyajikan atau menampilkan informasi dengan sistematis, terorganisir, dan tersusun. Sehingga dapat dicerna dengan baik, penyajian dibuat dengan bentuk narasi maupun matriks. Hasil atau kesimpulan masih bersifat sementara dan relatif mengalami perubahan bila terdapat data yang lebih kuat untuk menggantikan posisi data sebelumnya.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti analisis. Dengan mengkonfirmasi hasil setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, Dengan begitu, harapannya diperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Harapannya, penarikan kesimpulan dari penelitian ini merupakan temuan baru, solid, kredibel, dan konsisten. Bersifat deskriptif atau gambaran yang dipaparkan baik berupa perbandingan, urutan, maupun hubungan sebab-akibat berkenaan dengan strategi Islami dalam pengembangan usaha pada masa krisis pandemi Covid-19 pada *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten, hasil

dari strategi Islami dalam pengembangan usaha, serta upaya mengatasi kegentingan yang dilakukan pada *home industry* soun.

8. Validitas Data

Validitas data untuk membuktikan ketepatan dan konsistensi data yang digunakan. Uji validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi, merupakan teknik validasi menggunakan sumber dan data yang berbeda namun dengan teknik yang sama kemudian dihimpun. Denzin yang dikutip oleh Moleong memaparkan elemen triangulasi sebagai teknik validitas melalui sumber, metode, penyidik, dan teori.⁸¹ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memeriksa hasil di waktu dan kondisi yang berbeda. Dilakukan dengan komparasi data hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara, maupun membandingkan dengan isi suatu dokumen dan karya ilmiah lain, berdasarkan perspektif pada kondisi-kondisi yang sama maupun berlainan, sehingga diketahui penyebab hasil data yang berubah-ubah meskipun topiknya sama.

Proses penelitian dilakukan selama 8 bulan, hal ini sudah sangat baik untuk mendapatkan informasi terkait topik dan bahkan hal-hal mendetail yang menarik dapat disajikan. Beberapa bulan pertama dihabiskan untuk observasi dan mengetahui aspek dasar baik dari internet maupun langsung ke lokasi penelitian, mengamati dinamika masyarakat khususnya *home industry* soun, di sela-sela observasi juga menghampiri masyarakat untuk bertanya beberapa hal yang mengganjal dan perlu untuk dituliskan seperti kondisi desa, strategi usaha, masa-masa pandemi, pola usaha, memastikan siapa yang akan diwawancarai, apa yang akan ditulis dan sebagainya. Kemudian di bulan berikutnya merumuskan secara utuh topik yang diangkat mulai dari Bab I hingga terciptanya skripsi secara keseluruhan.

⁸¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

Kendala selama penyusunan penelitian ini antara lain seperti menentukan batasan-batasan apa yang diperlukan bagi topik ini, memahami alur penulisan bagaimana skripsi ini bentuknya, eksplorasi dan mengenal strategi-strategi dalam pengembangan usaha, kematangan dinamika jawaban dan materi, kesiapan dan penyusunan pertanyaan, menemukan informan yang sesuai kriteria, kesulitan untuk bertemu informan dan kecocokan waktu untuk wawancara, penolakan wawancara lagi saat data sudah setengah terkumpul dan mengganti informan baru, menjelaskan dan menyederhanakan maksud penelitian dan pertanyaan kepada narasumber agar dimengerti, pemahaman literatur dan kondisi lapangan tentang manajemen krisis dan kondisi pandemi Covid-19 secara global lingkup nasional dan di desa, serta mengkorelasikan data lapangan dengan teori.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menjelaskan alur pembahasan karya ilmiah yang sistematis dan saling bersimpul antar satu bab ke bab lainnya. Selain itu, memberi penjelasan singkat tentang pokok pembahasan dari masing-masing bagian karya ilmiah ini. Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah ini terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini, peneliti memaparkan penjelasan alasan memilih judul tersebut, selain itu juga berisi tentang masalah-masalah yang menjadi pokok alasan dibuatnya karya ilmiah ini yang nantinya akan dijawab secara mendalam. Namun kajian mengenai masalah tersebut akan terfokus dan terarah menjadi beberapa saja dalam rumusan masalah sehingga tidak meluas. Melalui kajian pustaka, peneliti memaparkan karya ilmiah terdahulu sebagai pembanding bahwa penelitian ini tidak serupa. Sedangkan kerangka teori serta metode penelitian merupakan perangkat acuan dalam melakukan penelitian sehingga lebih terarah.

BAB II, mendeskripsikan tentang objek penelitian yakni gambaran umum Desa Manjung, Ngawen, Klaten yang meliputi letak geografis, demografi penduduk, kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Membahas sejarah singkat, gambaran umum mengenai *home industry* soun, perkembangannya, profil pelaku usaha.

BAB III, merupakan pembahasan, peneliti menguraikan hasil analisis di lapangan dengan berlandaskan teori pilihan mengenai manajemen krisis dan tahap-tahapnya, strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha pada masa krisis pandemi Covid-19 oleh pelaku *home industry* soun di Desa Manjung, Ngawen, Klaten, hasil strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha. Membahas kondisi desa serta *home industry* pada masa krisis pandemi Covid-19. Dengan berlandaskan rumusan masalah tentang penerapan strategi, proses, dan hasilnya.

BAB IV, merupakan bab penutup, yaitu terdapat kesimpulan yang menggambarkan secara ringkas hasil penelitian, serta saran praktis maupun teoritis dari peneliti berkenaan dengan realitas hasil riset di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat yakni sebagai berikut:

Pandemi Covid-19 menciptakan krisis pada Desa Manjung khususnya *home industry* soun, sebagaimana berikut kondisi dan faktor penghambatnya: 15 orang meninggal dunia, pelaku usaha dan karyawan sakit bergejala Covid-19, produksi berhenti, omset berkurang, pengap memakai masker saat bekerja lapangan, tidak mendapat bantuan UMKM, pembatasan sosial, tuntutan steril, perubahan kondisi konsumen permintaan menurun, soun menumpuk di gudang, tidak ada acara hajatan, aturan warung makan dan kunjungan pasar, stok dan pengiriman bahan baku terhambat.

Upaya mengatasi kegentingan pandemi Covid-19 dengan manajemen krisis pada *home industry* soun, yakni mulai dengan tahap-tahap krisis itu muncul, berlangsung, dan selesai berdasarkan teori Steven Fink yang dilakukan pada 3 *home industry* soun yaitu; tahap prodromal (informasi melalui televisi maupun media sosial, terinfeksi beberapa orang di dalam negeri, riset dan pengetahuan tentang virus masih terbatas serta simpang siur), tahap akut (krisis sudah jelas dan memberi masalah pada pelaku usaha dan konsumen, memakan korban dan meluas di berbagai wilayah, kebijakan pemerintah, kekhawatiran dan menyepi), tahap kronis (warga desa terinfeksi, 15 orang meninggal dunia, produksi berkurang dan tidak lancar), tahap resolusi (vaksinasi masyarakat, korban meninggal dan tertular berkurang usaha bertahan dan berkembang, ekonomi normal, produksi membaik).

Sedangkan penanganan yang dilakukan oleh 3 pelaku *home industry* soun di Desa Manjung berdasarkan teori Firsan Nova pada setiap tahap antara lain: peramalan krisis (merasa tenang, tidak ada persiapan pada usaha, khawatir waspada

tetap produksi), pencegahan krisis (mempertahankan metode, melanjutkan produksi, menahan diri untuk tidak kemanapun, menjaga kesehatan dan lingkungan, menutup akses pemukiman), intervensi krisis (menghemat, belanja prioritas, gudang menghampiri produsen, bayar uang muka barang nanti, upah karyawan sama, menyembuhkan diri yang sakit), resolusi (memiliki pengalaman dan pengetahuan menghadapi krisis serupa, menjaga kualitas, menyadari kekurangan pada usaha).

Strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19, yang diterapkan oleh 3 *home industry* soun di Desa Manjung Ngawen Klaten pada hasil penelitian memiliki korelasi dengan teori Nana Herdiana Abdurrahman yaitu: menjamin halal dan thoyyib pada usaha dan produk, membangkitkan motivasi dan menguatkan tekad, bertawakal kepada Allah ta'ala, melakukan pekerjaan yang dapat dikuasai, fokus terhadap pekerjaan dan usaha yang dijalani, mencari mitra, bersabar dan bertakwa, menjauhi riba dan gharar. Sedangkan hasil strategi Islami yang dilakukan dalam pengembangan usaha di *home industry* soun pada masa krisis pandemi Covid-19, yaitu *home industry* soun dapat bertahan pulih dan berkembang, menghadirkan ketenteraman keberkahan dan kebahagiaan, memenuhi nafkah keluarga, memenuhi hajat masyarakat, menjadi sarana ibadah, menolak kemungkar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah, maka adapun saran atau masukan yang ingin penulis sampaikan agar menjadi perhatian yakni sebagai berikut:

1. Saran untuk Pemerintah Desa Manjung untuk menyediakan tanah bengkok atau lahan garapan desa yang dapat digunakan untuk menanam pohon aren yang dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh masyarakat pengrajin soun., menghidupkan kembali kelembagaan seperti koperasi dan membangun BUMDes, menjadikan desa wisata edukasi kerajinan dan wirausaha, mengoptimalkan layanan kesehatan.

2. Bagi pelaku *home industry* soun agar lebih memperhatikan pengelolaan limbah kaporit, melakukan inovasi pengolahan dan penjemuran mulai melirik penjualan di dunia pasar digital, memperhatikan kualitas dan inovasi makanan agar dapat bersaing, mempelajari dan melakukan ekspor produk, mempelajari manajemen krisis dan mitigasi, mempelajari banyak strategi pengembangan usaha secara Islami dan umum. Disarankan para pelaku usaha mengurus sertifikasi produksi pangan dan labelisasi halal bagi produk soun yang dapat ditampilkan pada kemasan.
3. Kepada karyawan dan pemilik semakin menjaga kesehatan dan waspada, pengelolaan uang dengan menghemat dan menyiapkan dana darurat, keluar dari zona nyaman dan melakukan evaluasi manajemen pengembangan usaha, mempromosikan produk ke internet dan media sosial, memperbaiki kemasan menjadi kuat steril higienis dan menarik, memperhitungkan otomatisasi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya, Solo: Penerbit Abyan, 2014.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 35 ayat (3-5).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, pasal 1 ayat (1).

Buku

Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Abdurrahman, Nana Herdiana, *Manajemen Bisnis Syariah & Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Alwasilah, Adeng Chaedar, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2012.

Assauri, Sofjan, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, ed. 2, cet. 2., Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Fatoni, Siti Nur, dkk., *Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Penggunaan E-Wallet Di Indonesia*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.

Fink, Steven, *Crisis Management: Planning for The Inevitable*, Amerika Serikat: Universes Inc., 1993.

- Kamaludin, Laode dan Aboza M. Richmuslim, *Cerdas Bisnis Cara Rasulullah*, Jakarta: Adikarya Bangsa, 2010.
- Kasniyah, Naniek, *Tahapan Menentukan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Kementerian PPN/BAPPENAS, *Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia triwulan III Tahun 2020*, vol. 4, no. 3, Jakarta: Kedeputan Bidang Ekonomi, 2020.
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, cet. 1, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Muhammad dan R. Lukman Faroni, *Visi Al-Qur'an tentang Etika dan Bisnis*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 36, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nova, Firsan, *Crisis Public Relatons: Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Porta, Miquel, *Dictionary of Epidemiology*, Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Salusu, J., *Pengambilan keputusan strategik: untuk organisasi publik dan organisasi nonprofit*, Jakarta: Grasindo, 1996.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukristono, *Perencanaan Strategi Bank*, cet. 2, Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 1992.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Zimmerer, Thomas W. dan Norman Scarbrough, *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.

Skripsi

Fazza, Faridz Muhammad, *Manajemen Krisis PT PLN Unit Induk Distribusi (UID) Jawa Barat dalam Penanganan Blackout Tahun 2019*, skripsi Sleman: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2021.

Lusiana, Lia dan Kirwani, *Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Melalui Peningkatan Pendapatan Oleh Pengusaha Home Industri Sepatu di Dusun Genengan Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*, skripsi Surabaya: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2016.

Malinda, Helen, *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis UKM guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)*, Skripsi Bandar Lampung: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2017.

Muzakki, Fauzan Raif, *Konsep Makanan Hala dan Thayyib terhadap Kesehatan dalam Al-Qur'an Analisis Kajian Tafsir Tematik*, Skripsi Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ, 2021.

Nowo, Bagas P. A., *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Rina Mitra Raharja Cabang Cirendeu*, skripsi Tangerang: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, 2018.

Petri, Mia Muliyani, *Strategi Pemasaran dalam Mempertahankan Bisnis UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi UMKM Buket Bunga Gallery Daisuki Jambi)*, skripsi Jambi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Prakoso, Nandika Wisnu, Strategi Pengembangan Agroindustri Sohun di Desa Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten, Skripsi Surakarta: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, 2012.

Probosari, Amelia, Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Batik Ismoyo di Desa Gendongan Plupuh Sragen, Skripsi Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Rahmawati, Rina, Kehalalan Produk Makanan Dalam Upaya Perlindungan Konsumen Bagi Umat Muslim (Studi Kasus Pasar Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur), skripsi Lampung: Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah IAIN Metro, 2017.

Safitri, Yunia Ayu, Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Home Industry Soun di Desa Manjung Ngawen Klaten, Skripsi Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Jurnal

Ahmad, Maisarah dan Suhaila Abdul Kadir, “Characteristics of Entrepreneurs and the Practice of Islamic Values in Influencing the Success of Small Medium Enterprises in Kelantan and Selangor”, *Journal of Social and Development Sciences*, vol. 4: 5 Mei, 2013.

Alyas dan Muhammad Rakib, “Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi pada Usaha Roti Maros di Kabupaten Maros)”, *Jurnal Sosiohumaniora Unpad*, vol. 19: 2 Juli, 2017.

Atmayanti, Tati dan Baiq Dewi Lita Andiana, “Strategi Pengembangan Home Industry Era New Normal Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bersama KUBE “Arjanjang” Desa Selebung Ketangga, Kabupaten Lombok Timur)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 5:1 Juni, 2021.

- Bahtiar, Rais Agil, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Solusinya", *Jurnal Info Singkat Puslit DPR RI*, vol. 13: 10 Mei, 2021.
- Bundy, Jonathan, dkk., "Crises and Crisis Management: Integration, Interpretation, and Research Development", *Journal of Management*, vol. 20: 10 Desember, 2016.
- Dewi, Rismala, "Universalisme Islam dan Kosmopolitisme Peradaban", *Jurnal Nurani IAIN Raden Fatah*, vol. 13: 1 Juni, 2013.
- Diana, dan Nor Laila, "Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19", *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* Oktober, 2020.
- Fabeil, Noor Fzlinda, Khairul Hanim Pazim, dan Juliana Langgat, "The Impact of Covid-19 Pandemic Crisis on Micro-Enterprises: Entrepreneurs' Perspective on Business Continuity and Recovery Strategy" *Journal of Economics and Business*, vol. 3: 2 Juni, 2020.
- Fathoni, Ahmad, "Dampak Covid 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM di Wiyung Surabaya", *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, vol. 3: 1 September, 2019.
- Gorahe, Lusya Vivi, dkk., "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe", *Jurnal Eksekutif*, vol. 1: 1 Mei, 2021.
- Handayani, Dian, dkk., "Penyakit Virus Corona 2019", *Jurnal Respirologi Indonesia*, vol. 40: 2 April, 2020.
- Ikmal, Novita Maulida, dan Machdian Noor, "Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Penanganan Covid-19", *Jurnal Litbang Provisisi Jawa Tengah*, vol. 19: 2 Desember, 2021.

- Ishaq, Fizza dan Ansar Abbass, “Characteristic of Islamic Entrepreneurship: Success of Small and Medium Enterprises SMEs in Pakistan”, *Business and Social Science Journal*, vol. 5: 2 June, 2020.
- Lai, Chih Cheng, dkk., “Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 SARS-CoV-2 and Coronavirus Disease-2019 COVID-19: The Epidemic and The Challenges”, *International Journal of Antimicrobial Agents*, vol: 55:3 Maret, 2020.
- Marlinah, Lili, “Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19”, *Jurnal Ekonomi Universitas Borobudur*, vol. 22: 2 Juni, 2020.
- Maryanto, dkk., “Upaya Pemerintah dalam Membantu Pelaku Usaha UMKM yang Terdampak Pandemi Covid-19”, *Jurnal Penelitian Hukum*, vol. 1: 1 Januari, 2022.
- Melinda, Carista Nora dan Khoiru Nidak, “Strategi Pemasaran UMKM untuk Bertahan dan Berkembang di Masa Pandemi Covid-19 Studi di Desa Tawang Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”, *Jurnal Competitive Politeknik Pos Indonesia*, vol. 16: 2 Desember, 2021.
- Mkhonza, Vukile M. dan Portia P. Sifolo, “Investigating Small, Medium and Micro-Scale Enterprises Strategic Planning Techniques in Johannesburg Central Business District Post-Covid-19 Lockdown”, *Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, vol. 14: 1 April, 2022.
- Muhamad, Simela Victor, “Pandemi Covid-19 sebagai Persoalan Serius Banyak Negara di Dunia”, *Jurnal Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, vol. 13: 13 Juli, 2021
- Nasruddin, Rindam dan Islamul Haq, “Pembatasan Sosial Berskala Besar PSBB dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah”, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya FSH UIN Jakarta*, vol. 7:7 Juni, 2020.

- Nur, Efa Rodiah, "Riba dan Gharar: Suatu Tinjauan Hukum dan Etika dalam Transaksi Bisnis Modern", *Jurnal Al-Adalah*, vol. 12: 3 Juni, 2015.
- Peter Ramot, "Memahami dan Mengatasi Krisis menjadi Peluang", *Jurnal Humaniora Binus*, vol. 4: 2 Oktober, 2013.
- Pratiwi, Mirza Ayunda, dkk., "Kondisi dan Strategi UMKM disaat Pandemi Covid-19 di Kota Tanjungpinang", *STIE Pembangunan Tanjungpinang*, vol. 1: 1 November, 2020.
- Pudyastuti, Esty dan Ahmad Saputra, "Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Di Kota Medan Di Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, vol. 4: 3 Juni, 2021.
- Putri, Kartika, dkk., "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Undip*, vol. 3:4 Agustus, 2014.
- Putri, Sedinadia, "Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19", *Journal of Economi Studies IAIN Bukit Tinggi*, vol. 4: 2 Desember, 2020.
- Rahmat, Abdul, Ahmad Izzudin, dan Syahfudin Kudir, "Menguatkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Perspektif Implementasi UU Desa No. 6 Tahun 2014 di Kabupaten Bantul", *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, vol. 2: 2 September, 2015.
- Rosmadi, Maskarto Lucky Nara, "Penerapan Strategi Bisnis di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomika*, vol. 4: 1 Maret 2021.
- Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara", *Jurnal Geografi Unimed*, vol. 9: 1 Februari, 2017.

- Rothan, Hussin A. dan Siddappa N. Byrareddy, "The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak", *Journal of Autoimmunity*, vol. 1: 1 Februari, 2020.
- Saifullah, Muhammad, "Etika Bisnis Dalam Praktek Mal Bisnis Muhammad", *Jurnal Economica*, vol. 1: 1 November, 2010.
- Satlita, Lena, "Strategi Komunikasi dalam Menangani Krisis Organisasi", *Jurnal Efisiensi*, vol. 5: 2 Agustus, 2005.
- Suharyanti dan Achmad H. Sutawidjaya, "Analisis Krisis Pada Organisasi Berdasarkan Model Anatomi Krisis Dan Perspektif Public Relations", *Journal Communication Spectrum*, vol. 2: 2 Agustus, 2012.
- Susilo, Eko Adi, "Strategi Bertahan Usaha Mikro UMKM di Warung Buk Tik Bendowulung Sanankulon Kabupaten Blitar Di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisa SWOT", *Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, vol. 11: 1 Maret, 2022.
- Thoin, Muhammad, "Larangan Riba dalam Teks dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam STIE-AAS*, vol. 2: 2 Juli, 2016.
- Usop, Rossidi dan Fakhrol Anwar Zainol, Siti Fariha Muhamad, "Adoption of Islamic Business Ethics among Malay Entrepreneurs in Terengganu: An Insight from Qualitative Approach", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 8: 5 Mei, 2018.
- Utami, Betty Silfia Ayu, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 3: 1 Juni, 2021.
- Yuliana, "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur", *Journal of Wellness and Healthy Magazine*, vol. 2: 1, Februari, 2020.

Artikel

Allianz Indonesia, “Yuk, Pahami Lebih Jelas Arti Pandemi pada COVID-19”, Allianz, <https://www.allianz.co.id/explore/yuk-pahami-lebih-jelas-arti-pandemi-pada-covid19.html> , diakses tanggal 17 November 2021.

Jalis, Ahmad. “Berkah Pandemi COVID-19” <https://pusbangasn.bkn.go.id/berkah-covid-19/>, diakses pada Tanggal 12 November 2021

PPN/Bappenas, Kementerian, “IDF 2019: Modernisasi Umkm Atasi Permasalahan Masyarakat, Bantu Perekonomian Nasional”, Bappenas, <https://www.bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/idf-2019-modernisasi-umkm-atasi-permasalahan-masyarakat-bantu-perekonomian-nasional/>, diakses tanggal 10 Oktober 2021.

Sidiq, Taufik, “Asal Usul: Inilah Pengrajin Suun Pertama di Manjung Klaten”, Solopos, <https://www.solopos.com/asal-usul-inilah-pengrajin-suun-pertama-di-manjung-klaten-763030>, diakses tanggal 10 Oktober 2021.

Wibowo, Agus, “Empat Strategi Pemerintah Atasi Covid-19”, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 <https://covid19.go.id/p/berita/empat-strategi-pemerintah-atasi-covid-19>, diakses tanggal 14 Juli 2022.

World Health Organization, “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-42”, WHO, https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200302-sitrep-42-covid-19.pdf?sfvrsn=224c1add_2, diakses tanggal 9 Oktober 2021.

World Health Organization, “Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) And The Virus That Causes It”, WHO, [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it), diakses tanggal 9 Oktober 2021.

Wawancara

Wawancara dengan Waliyono, Kepala Desa Manjung, 14 Juli 2022.

Wawancara dengan Khoiriyah Yuswanti, Pemilik Home Industry Soun Kecil, 15
26 27 Juli 2022.

Wawancara dengan Maryono, Pemilik Home Industry Soun Sedang, 26 dan 28 Juli
2022.

Wawancara dengan Suparjo, Pemilik Home Industry Soun Besar, 15 dan 29 Juli
2022.

Wawancara dengan Ratmi, Karyawan Home Industry Soun Khoiriyah Yuswanti,
30 Juli 2022

Wawancara dengan Jaka Andreanto, Karyawan Home Industry Soun Mariyono, 29
Juli 2022.

Wawancara dengan Yakub, Karyawan Home Industry Soun Suparjo, 30 Juli 2022.